

## LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: No. : SP DIPA –  
042.01.2.400904/2018 Tanggal: 05 Desember 2017, berdasarkan Surat Perjanjian  
(Kontrak) Pelaksanaan PPM Nomor: 73/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2018 Tanggal 7  
Maret 2018



Judul:  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA SEBAGAI UPAYA PROMOSI  
KESEHATAN MENTAL KELUARGA

Diusulkan Oleh

Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si./NIP. 19710822 199802 2 001

Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi.,M.Si./NIP. 19720813 199802 2 001

Veny Hidayat, S.Psi., M.Psi/NIP. 19810805 200912 2 005

Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc./NIP. 11709920 710636

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menyelesaikan seluruh rangkaian program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat judul “Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga” tanpa kurang suatu apapun. Terimakasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuan baik berupa moriil maupun materiil kepada kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajarannya
2. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi beserta jajarannya atas dukungan penuh selama proses pelaksanaan PPM ini
3. Kepala Dusun Ketonggo beserta jajarannya
4. Pengurus BKR Durusn Ketonggo
5. Masyarakat Dusun Ketonggo
6. Adik-Adik Mahasiswa yang sudah membantu proses pelaksanaan PPM ini
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Akhirnya kami berharap bahwa program PPM yang kami laksanakan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh warga dusun Ketonggo khususnya yang terkait dengan remaja dan membawa dampak positif bagi keseluruhan warga.

Yogyakarta, 8 Agustus 2018

Tim PPM

## Halaman Pengesahan

Judul : Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama lengkap : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0022087102  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Psikologi - S1  
Nomor HP : +628122720875  
Alamat surel (e-mail) : siti\_rohmah@uny.ac.id

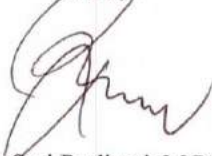
**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.  
NIDN : 8863860018  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Veny Hidayat, S.Psi., M.Psi  
NIDN : 0005088105  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi.,M.Si.  
NIDN : 0013087201  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat Institusi Mitra :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan :  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.000.000,00

Mengetahui,  
BPP,



Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.  
NIP 19530706 197603 2 001

Yogyakarta, 6 Maret 2018  
Ketua Pelaksana



Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
NIP 19710822 199802 2 001

Menyetujui,  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## Abstrak

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah kegiatan yang didirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10 – 24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja. Program BKR di dusun Ketonggo merupakan program yang diinisiasi dari keprihatinan masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sebagian remaja di dusun Ketonggo, berupa kenakalan remaja hingga pelanggaran norma kesusilaan. Program ini dimotori oleh kader yang berasal dari masyarakat. Untuk itu pendampingan dan peningkatan kapasitas perlu dilakukan untuk mendukung kesuksesan program BKR ini. Program PPM yang dilaksanakan menaruh fokus kepada membangun pengetahuan calon kader BKR terhadap isu dan dinamika kehidupan remaja. Indikator keberhasilan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman para calon kader BKR terkait materi yang diberikan. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan instrument pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa program kegiatan pembekalan calon kader BKR berhasil meningkatkan pemahaman peserta ( $t = -2.96; p < .01$ ), dibuktikan dari peningkatan skor dari pre-test ( $M = 53,78$ ) ke post-test ( $M = 67,55$ ). Peningkatan sebesar 13,77 poin mean dari pre-test ke post test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sepanjang program BKR mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan baik. Lebih lanjut, analisis deskriptif dari lembar evaluasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (96,05%) merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat, sangat menarik, dan sangat sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu 3,95% peserta lainnya merasa bahwa materi yang disampaikan cukup bermanfaat, cukup menarik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan. Semua peserta mengungkapkan bahwa mereka berencana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan calon kader BKR ini untuk keluarga masing-masing dan lingkungan tempat tinggal mereka sebagai kader BKR. Lebih lanjut, peserta juga menunjukkan keinginan agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan mengangkat topik dan materi yang baru. Saran dan hasil evaluasi akan didiskusikan secara lebih komprehensif pada bagian pembahasan.

Kata Kunci: Bina Keluarga Remaja; Remaja; Keluarga; Hubungan Orangtua-Anak; Komunikasi

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
ABSTRAK.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I. PENDAHULUAN.....	7
1. Judul Kegiatan.....	7
2. Analisis Situasi .....	7
3. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
4. Tujuan Kegiatan .....	10
5. Manfaat Kegiatan .....	11
6. Landasan Teori .....	11
A. Peran Orangtua dalam Keluarga.....	11
B. Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak .....	13
C. Peran Orangtua Terhadap Anak .....	14
D. Fungsi Keluarga.....	16
BAB II. METODE KEGIATAN PPM .....	19
1. Khalayak Sasaran .....	19
2. Metode Kegiatan .....	19
3. Rancangan Evaluasi.....	19
4. Langkah-Langkah Kegiatan .....	20
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM .....	21
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan .....	21
A. Persiapan.....	21
B. Pelaksanaan .....	22
C. Evaluasi .....	24
2. Pembahasan .....	26
3. Faktor Pendukung.....	27
4. Faktor Penghambat.....	28
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	29
1. Kesimpulan.....	29
2. Saran .....	29

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta.....	25
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Bagan 1. Teori Ekologi Bronfenbrenner.....	17
--	----

Bagan 2. Kerangka Pemecahan Masalah .....	18
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pustaka .....	30
Lampiran 2: Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak) .....	31
Lampiran 3: Daftar Hadir Peserta Kegiatan.....	34
Lampiran 4: Foto Dokumentasi Kegiatan.....	36
Lampiran 5: Berita Acara Dan Daftar Hadir Seminar Akhir PPM.....	38
Lampiran 6: Materi Kegiatan.....	40
Lampiran 7: Tanggapan Dari Kelompok Sasaran.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Judul Kegiatan**

Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga

### **2. Analisis Situasi**

Pelaksanaan PPM akan dilakukan di Dusun Ketonggo. Dusun Ketonggo yang terletak di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul dapat diklasifikasikan sebagai daerah sub-urban yang dikarakterisasi dengan mayoritas masyarakat berada pada kelas menengah. Secara profesi anggota masyarakatnya, sebagian anggota masyarakat rutin melakukan *commuting* untuk bekerja di Kota Yogyakarta dan Kota Kabupaten Bantul, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang dan bertani. *Living area* dikarakterisasi dengan rumah yang saling berdekatan antara satu sama lain, dan tersedianya fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, lapangan, dan pasar.

Dari hasil asesmen awal yang dilakukan dengan wawancara kepada anggota masyarakat Dusun Ketonggo, keluhan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kemunculan perilaku negatif pada remaja Dusun Ketonggo. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja dusun Ketonggo berkisar dari perilaku tidak produktif (mis. Nongkrong di tepi lapangan) hingga tindak kenakalan remaja dan pelanggaran norma kesusilaan (mis. kehamilan di luar nikah).

Dugaan awal tim hal ini disebabkan karena kurangnya kehangatan dan kelekatan dalam relasi orang tua anak, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa hasil penelitian dibidang relasi orangtua anak (lihat Arikunto, 2004 dan Gunarsa & Gunarsa, 2007). Kurangnya kelekatan dan kehangatan antara orang tua-anak ini dapat diatribusikan sebagai konsekuensi dari profesi orangtua. Hal ini disebabkan karena waktu orangtua banyak dihabiskan untuk fokus pada tuntutan pekerjaan dan profesinya masing-masing, sehingga waktu untuk anak menjadi kurang. Selain itu, beberapa anggota masyarakat mengeluhkan karena faktor latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, mereka merasa kurang memiliki *basic knowledge* yang kuat tentang pengasuhan anak terutama anak yang sudah beranjak remaja.



Untuk merespon permasalahan ini, pada tahun 2017, tim melaksanakan program pengabdian masyarakat di masyarakat dusun Ketonggo dengan membawa program Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai solusi dari permasalahan ini. Masyarakat menerima dengan sangat baik program BKR ini. Hal ini nampak dari antusiasme warga dalam mengikuti rangkaian program-program yang dilaksanakan oleh tim, tidak hanya orangtua namun juga termasuk remaja-remaja dusun Ketonggo.

Kami melihat antusiasme warga tersebut sebagai sebuah kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program BKR yang sudah dirintis pada tahun 2017 kemarin. Fokus program pada tahun 2018 ini adalah melakukan pembinaan kader BKR yang berasal dari masyarakat. Kader ini nantinya menjadi garda depan program BKR di dusun Ketonggo, dan secara langsung berkontribusi pada keberlangsungan (*sustainability*) program BKR di Dusun Ketonggo ini.

### **3. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab pertama untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, misalnya kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan psikologis berupa dukungan, perhatian dan kasih sayang. Namun ironisnya keluarga justru menjadi sumber ancaman dan ketidaktentraman anak, karena pola asuh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya dan perlakuan salah yang sering diterima anak dari keluarga (khususnya orang tua).

Hasil penelitian Andayani (2001) menjelaskan "A *Focused on Child Abuse in Six Selected Provinces in Indonesia*", menemukan bahwa hasil-hasil perlakuan salah (*maltreatment*) terhadap anak yang terjadi dalam ranah publik dan domestik ternyata sebagian besar dilakukan oleh orang tua mereka. Adapun yang dimaksud dengan perlakuan salah dalam hal ini adalah segala jenis bentuk perlakuan terhadap anak yang mengancam kesejahteraan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, sosial, psikologis, mental dan spiritual sehingga anak tidak mempunyai karakter pribadi yang kuat sebagai benteng dalam dirinya (Andayani, 2001). Iklim keluarga yang negatif dan penuh dengan perselisihan perkawinan dan konflik yang lebih umum, menyebarkan atmosfir rumah yang membuat suasana Antar anggota keluarga tidak nyaman dapat menyebabkan anak merasakan stress, ketidakamanan dan ketidaknyamanan (Izzaty,2008).

Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak dini dan terbawa ketika ia remaja. Masa remaja merupakan generasi emas untuk membangun bangsa yang bermutu dan kompetitif di era globalisasi dan modernisasi yang penuh tantangan dan persaingan global dengan tahapan perkembangan dari awal remaja pada rentang usia kronologis 12/13 tahun sampai dengan akhir remaja dengan usia kronologis 18/19 tahun (Santrock, 2002). Anak remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi. Remaja cenderung melakukan sesuatu hal yang negatif.

Fenomena sosial di era globalisasi sekarang ini dapat kita cermati seperti kekerasan anak remaja dengan tawuran, perusakan lingkungan, kekerasan orang tua terhadap guru sebagai dampak negatif sejalan dengan hasil penelitian Wening (2012) bahwa pendidikan nilai pada lingkungan kehidupan berupa keluarga, masyarakat, dan media sosial berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan karakter. Kondisi cukup penting untuk mendapat perhatian lainnya yaitu akhir-akhir ini, di kota Yogyakarta sudah sering terjadi tindak kriminal yang dilakukan oleh segerombolan anak-anak SMA yang sering kita dengar sebagai gerombolan klitih. Masalah antar kelompok geng sekolah adalah salah satu virus yang menyebabkan tindak kriminal tersebut termasuk kematian para pelajar di Jogja akhir-akhir ini. Hal ini sangat meresahkan warga Yogya karena banyak hal negatif yang mereka lakukan seperti vandalisme, perusakan lingkungan, fasilitas umum, kekerasan dengan melibatkan massa, dan juga melakukan tindakan kriminal berat seperti pembunuhan. Massa abu-abu putih yang seharusnya indah justru berubah menjadi malapetaka bagi orang lain. Klitih sendiri adalah kegiatan yang dilakukan segerombolan anak-anak SMA untuk mencari target (anak sekolah musuh) untuk dihajar, disiksa, bahkan sampai ada yang dibunuh. Sungguh tragis. Klitih dapat terjadi pada saat kapanpun dan dimanapun tanpa pandang bulu (Kompasiana,2015).

Munculnya kasus kriminal dengan subjek maupun objek anak-anak dan remaja memang perlu mendapatkan kajian khusus. Keprihatinan ini perlu ditelusuri, apa sebetulnya yang melatarbelakangi permasalahan itu muncul, bagaimana dinamikanya dan usaha apa yang bisa dijadikan solusi danantisipasi agar permasalahan tidak meluas.

Terkait dengan penjelasan sebelumnya, keprihatinan terhadap banyaknya permasalahan yang timbul pada remaja adalah juga dirasakan oleh ibu-ibu di salah satu desa di Bantul. Berdasarkan asesmen kebutuhan dari hasil wawancara kepada Ibu Kepala Dusun Ketonggo,

dibutuhkan pemahaman akan penguatan keluarga bagi ibu-ibu melalui pendampingan intensif lewat program bina keluarga remaja agar terbentuk karakter yang kuat pada diri remaja. Pendampingan intensif ini merupakan program yang didesain dari dan untuk masyarakat Dusun Ketonggo itu sendiri. Harapannya, adanya pemahaman akan arti pentingnya menerapkan pola pengasuhan yang benar pada remaja akan membentuk ketahanan keluarga yang kuat sehingga mampu membentengi perilaku remaja dan keluarga dari pengaruh negatif. Lebih lanjut, ibu Kepala Dusun mengutarakan kebutuhan masyarakat akan kader yang berasal dari masyarakat sendiri untuk kemudahan akses dan monitoring pelaksanaan program.

Dari penjabaran tersebut diatas, maka dapat kita identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran keluarga sebagai wadah pendidikan pertama belum sepenuhnya didapatkan remaja
2. Pengaruh pola asuh orang tua yang tidak sesuai membentuk karakter yang buruk pada remaja
3. Pola pergaulan masa remaja yang tidak ada kontrol dari orang tua
4. Masyarakat membutuhkan pendampingan dari dan oleh anggota masyarakat itu sendiri sebagai agen edukasi dan pelopor kesehatan mental keluarga

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian masyarakat kali ini, yaitu perlunya pembentukan dan pelatihan kader Bina Keluarga Remaja sebagai upaya promosi kesehatan mental keluarga.

#### **4. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah membentuk dan menyiapkan kader Bina Keluarga Remaja dari segi pengetahuan maupun ketrampilan. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Membentuk kader Bina Keluarga Remaja
2. Meningkatkan pengetahuan kader Bina Keluarga Remaja tentang perkembangan remaja, pengasuhan, dan relasi orangtua-remaja
3. Mengasah keterampilan kader untuk melakukan identifikasi masalah keluarga dan konseling keluarga untuk memberikan pertolongan pertama

## **5. Manfaat Kegiatan**

Melalui pembentukan kader Bina Keluarga remaja ini, diharapkan program BKR dapat berjalan lancar dengan upaya dari masyarakat itu sendiri. Sehingga harapannya dapat berkontribusi pada peningkatan taraf kesehatan mental keluarga dan penurunan perilaku negatif remaja pada masyarakat dusun Ketonggo.

## **6. Landasan Teori**

### **A. Peran Orangtua dalam Keluarga**

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut Nirwana (2011), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hokum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupaka teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

## **B. Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak**

Selain itu Gunarsa dan Gunarsa (2006) mengemukakan bahwa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah:

- a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.

- b. Sikap orang tua dalam keluarga.

Seorang anak akan meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga.

- c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya.

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.

- d. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya

Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya. Adanya ketidak sesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari

kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri si anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral anak juga sangat penting baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap pengembangan moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

### **C. Peranan Orangtua Terhadap Anak**

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut Gunarsa dan Gunarsa (2006) sebagai berikut:

- a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

- b. Permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan member waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa.

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilator belakang oleh berbagai sebab.

d. Kekurangan rasa sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak.

f. Identifikasi

Sikap identifikasi orangtua terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orangtua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

g. Pertentangan antar orang tua

Seringkali anak melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan.

#### **D. Fungsi keluarga**

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Menurut Jhonson (2010), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara instuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam nerkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun



lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

d. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

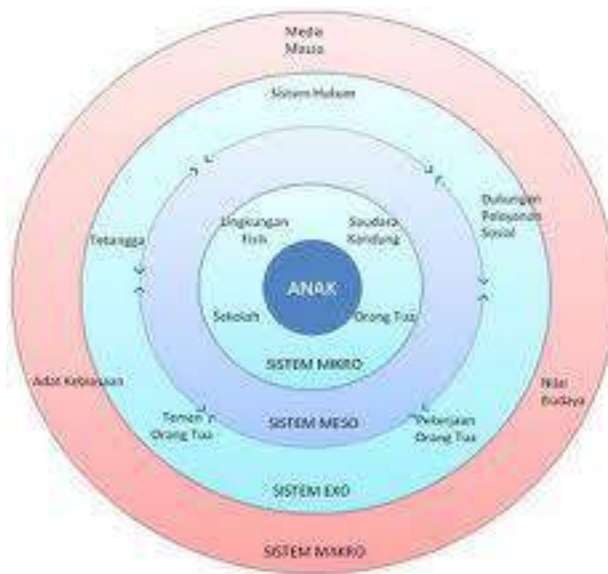
g. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

h. Fungsi Status Sosial

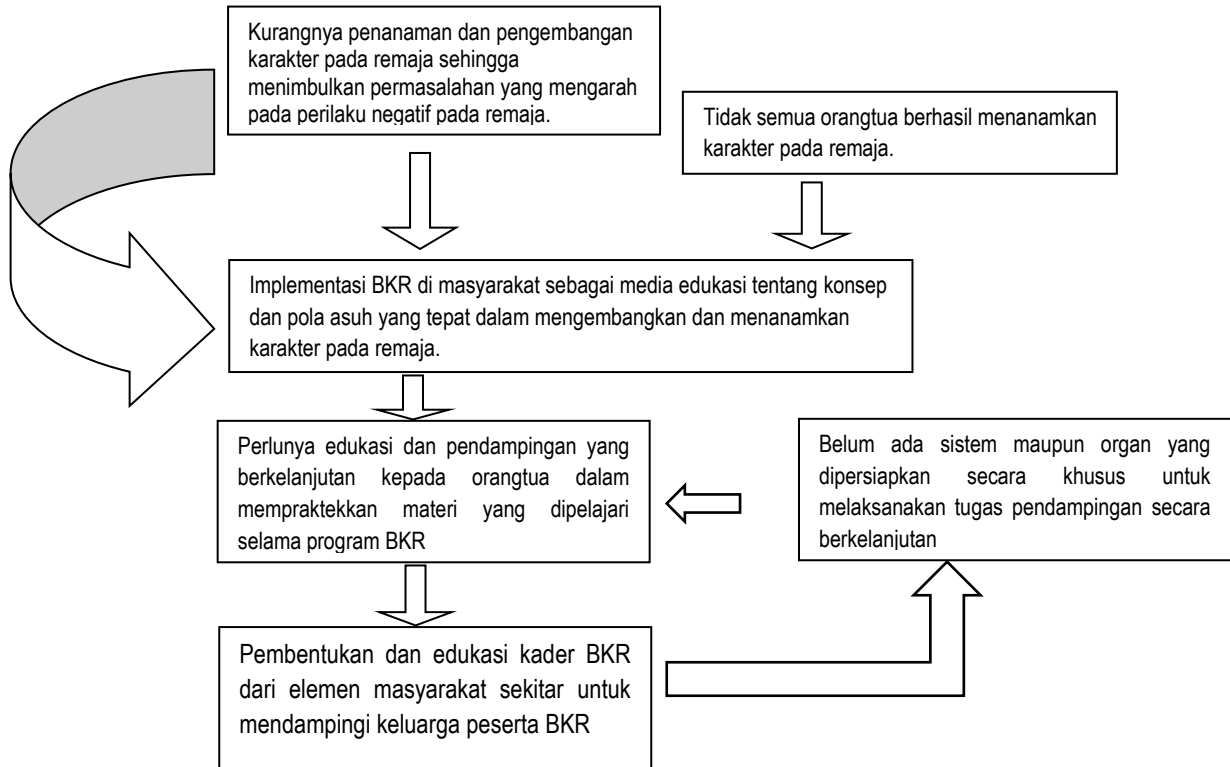
Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Pembahasan diatas menunjukkan pentingnya peran orangtua dan keluarga dalam diri seorang remaja sekaligus memberikan *pointers* mengenai apa yang dapat orangtua lakukan untuk membangun karakter positif dalam diri seorang remaja. Akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa keluarga merupakan sebuah sistem sosial. Karena sifat keluarga sebagai sebuah sistem sosial bahwa individu-individu yang terlibat di dalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Kondisi positif pada satu anggota keluarga bisa membawa perubahan positif pada keluarga, begitupun sebaliknya (lihat Bronfenbrenner, 1994). Sebagaimana individu merupakan anggota dari sistem keluarga; keluarga juga merupakan anggota dari sistem yang lebih besar, salah satunya adalah tetangga dan masyarakat. Untuk itu, untuk mendukung perubahan dan peningkatan kondisi kesehatan mental pada sebuah keluarga, dukungan dari tetangga maupun masyarakat sekitar keluarga tersebut menjadi penting.



Bagan 1. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Berdasarkan *rationale* tersebut, kami mengajukan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dan masyarakat di Dusun Ketonggo:



**Bagan 2. Kerangka Pemecahan Masalah**

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **1. Khalayak Sasaran**

Khalayak yang menjadi sasaran dari program PPM ini adalah masyarakat dusun Ketonggo, desa Wonokromo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul.

#### **2. Metode Kegiatan**

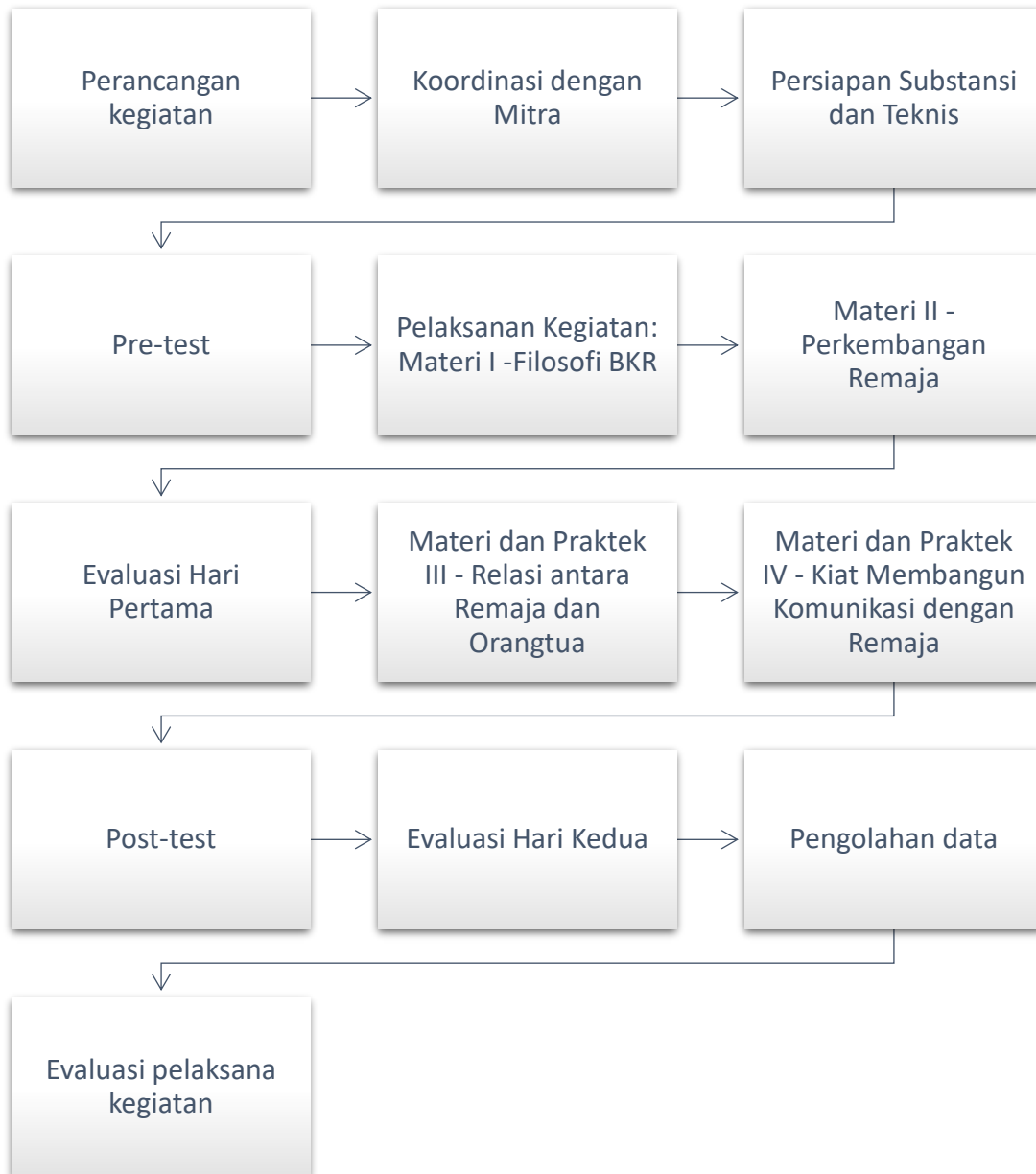
Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi pembekalan, diskusi/tanya jawab, serta curah pendapat. Metode ceramah digunakan dalam memberikan peningkatan pemahaman tentang perkembangan remaja secara psikologis, pengembangan karakter pada remaja kini, model-model pengasuhan serta efeknya pada perkembangan anak, dasar-dasar konseling, serta pemahaman tentang relasi orangtua-remaja untuk peningkatan sinergi dan kerjasama bapak, ibu, dan anak remajanya.

Penyampaian materi diikuti dengan demonstrasi dan praktek antar calon kader agar masing-masing kader mendapatkan pengalaman sebelum terjun kembali ke masyarakat. Curah pendapat oleh peserta adalah media untuk melihat problematika yang dihadapi oleh masyarakat, dalam hal ini pengalaman yang dirasakan oleh kader, selama mengembangkan karakter pada anak-anak mereka agar dapat diberikan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

#### **3. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Sebelum pemberian intervensi berupa materi, calon kader BKR akan mendapatkan soal-soal terkait materi yang akan diberikan untuk melihat *baseline* pengetahuan yang dimiliki oleh para calon kader BKR. Setelah calon kader mendapatkan intervensi berupa materi dan proses diskusi, mereka kembali diminta untuk mengisi soal-soal terkait materi yang sudah diberikan sebagai post-test, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan para calon kader. Indikator keberhasilan dari program ini adalah perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan dari pre-test ke post-test. Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, akan digunakan teknik analisis statistika uji *t-test*.

#### 4. Langkah-Langkah Kegiatan



## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

##### **A. Persiapan**

Sebagai awalan dari rangkaian kegiatan PPM, tim melakukan rapat untuk membuat kerangka kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi dengan pihak pengurus BKR. Pembuatan kerangka kegiatan ini ditujukan agar pembahasan dengan pihak pengurus BKR dusun Ketonggo dapat lebih terarah. Kemudian, perwakilan dari tim mengunjungi pengurus BKR dusun Ketonggo untuk berkomunikasi lebih lanjut, menindaklanjuti kesepakatan kerjasama antara pengurus BKR dusun ketonggo dengan tim.

Tujuan dari pertemuan ini adalah memastikan kesediaan pengurus untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan PPM, mengkomunikasikan rancangan kegiatan, dan berkoordinasi terkait hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan nantinya. Proses koordinasi ini dilaksanakan sepanjang bulan Maret 2018. Dari pertemuan tersebut disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan PPM akan dilaksanakan pada hari Rabu – Kamis tanggal 9 – 10 Mei 2018. Selain itu disepakati pula terkait persiapan logistik dimana Tim PPM mempersiapkan seperti undangan, dan kenangan yang akan diberikan kepada warga, serta LCD yang akan dipergunakan untuk penayangan materi. Sementara itu untuk snack disediakan oleh warga desa yang mempunyai usaha catering dengan biaya dari Tim PPM, sementara itu untuk pendopo kegiatan, alas tikar, sound system seluruhnya disediakan oleh warga dusun Ketonggo.

Setelah kesediaan pengurus dan tanggal pasti pelaksanaan kegiatan didapatkan, selanjutnya sepanjang bulan April 2018 tim mengadakan rapat koordinasi untuk mempersiapkan kegiatan baik secara substansi maupun secara teknis. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota tim termasuk mahasiswa. Rapat menghasilkan pembagian tugas terkait pemateri, serta persiapan teknis kegiatan seperti peminjaman alat dan fotokopi bahan.

## B. Pelaksanaan

### Pelaksanaan Hari 1

Tanggal : 9 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 13.00

Tempat : Dusun Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul

Peserta : 16 orang

No	Waktu Pelaksanaan	Acara	Keterangan
1	08.00 – 08.30 WIB	<b>Pembukaan</b>	Pembukaan kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Jurusan Psikologi, Yudhi Mulia Sejati dan Anik Cahyani
		<b>a. Pembacaan Doa Bersama</b>	
		<b>b. Sambutan-sambutan</b>	
		- Sambutan pertama oleh ketua panitia pelaksanaan kegiatan	Sambutan dari Ibu Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si. selaku Ketua Tim PPM UNY
		- Sambutan kedua oleh Kepala Dusun Ketonggo sekaligus membuka kegiatan	Sambutan dari Ibu Hj. Rustiyati Selaku Kepala dusun Ketonggo
2.	08.30 – 09.00 WIB	<b>Pengisian Pre-Test</b>	
3.	09.00-10.00 WIB	<b>a. Materi 1 Tema :“Filosofi Program Bina Keluarga Remaja”</b>	Materi dibawakan oleh Ibu Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si.
	10.00 – 10.30 WIB	<b>Break</b>	
	10.30 – 11.30 WIB	<b>Materi II Tema : “Perkembangan Remaja”</b>	Materi dibawakan oleh Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.

4.	11.30-12.30 WIB	<b>Tanya Jawab dan Diskusi</b>	
5.	12.30-13.00 WIB	<b>Intisari Materi dan Penutup</b>	Penyampaian intisari dan penutup kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Jurusan Psikologi, Yudhi Mulia Sejati dan Anik Cahyani
6.		<b>Evaluasi hari pertama oleh Tim</b>	

## Pelaksanaan Hari 2

Tanggal : 10 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 13.15

Tempat : Dusun Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul

Peserta : 16 orang

No	Waktu Pelaksanaan	Acara	Keterangan
1	08.00 – 08.30 WIB	<b>Pembukaan</b>	Pembukaan kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Jurusan Psikologi, Yudhi Mulia Sejati dan Anik Cahyani
		<b>c. Pembacaan Doa Bersama</b>	
		<b>d. Sambutan singkat</b> Sambutan singkat untuk kegiatan hari kedua disampaikan oleh ketua panitia pelaksanaan kegiatan	Sambutan dari Ibu Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si. selaku Ketua Tim PPM UNY
2.	08.30-09.30 WIB	<b>a. Materi 3</b> <b>Tema :“Relasi Orangtua Remaja”</b>	Materi dibawakan oleh Bapak Banyu Wicaksono, M.Sc.
3.	09.30 – 10.30 WIB	<b>Diskusi dan Tanya Jawab dilanjutkan Break</b>	



4.	10.30 – 11.30 WIB	<b>Materi II Tema : “Menjalin Komunikasi Efektif antara Orangtua dengan Remaja”</b>	Materi dibawakan oleh Ibu Veny Hidayat, M.Psi.
5.	11.30-12.30 WIB	<b>Tanya Jawab dan Diskusi</b>	
6.	12.30 – 13.00 WIB	<b>Post-Test</b>	
7.	13.00-13.15 WIB	<b>Intisari Materi dan Penutup</b>	Penyampaian intisari dan penutup kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Jurusan Psikologi, Yudhi Mulia Sejati dan Anik Cahyani
8.		<b>Evaluasi hari Kedua oleh Tim</b>	

Setelah kegiatan berakhir, tim kemudian melakukan pengolahan data hasil pre-test, post-test serta evaluasi peserta program PPM. Hasil dari pengolahan data ini kemudian dirapatkan untuk dijadikan evaluasi dan merancang tindak lanjut dari program PPM ini.

### **C. Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengolahan pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa program kegiatan pembekalan calon kader BKR ini dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan skor yang sangat signifikan ( $t = -2.96; p < .01$ ), berupa peningkatan skor dari pre-test ( $M = 53,78$ ) ke post-test ( $M = 67,55$ ). Peningkatan sebesar 13,77 poin mean dari pre-test ke post test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sepanjang program BKR mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan baik. Akan tetapi, hasil menunjukkan bahwa peserta masih jauh dari poin maksimal untuk kedua tes. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hal-hal atau materi yang masih perlu dikupas lebih lanjut.

Tabel 1. Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Nama	Pre Test	Post Test
		Skor	Skor
1	Fitri	46,67	80,00
2	Haryati	40,00	53,33
3	Ismiyati	60,00	73,33
4	M Danuri	66,67	53,33
5	Mardiyah	73,33	80,00
6	Miyatun	46,67	73,33
7	Rusminah	60,00	80,00
8	Siti Nurjanah	46,67	73,33
9	Sri Katon	33,33	73,33
10	Sulastri	46,67	60,00
11	Sumarni	60,00	66,67
12	Tri Nurwati	80,00	73,33
13	Umi Anisah	33,33	46,67
14	Setyasmi	66,67	73,33
15	Yuliani	46,67	53,33
	Mean	53,78	67,56

Lebih lanjut, analisis deskriptif dari lembar evaluasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (96,05%) merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat, sangat menarik, dan sangat sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu 3,95% peserta lainnya merasa bahwa materi yang disampaikan cukup bermanfaat, cukup menarik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan. Melihat hasil ini kami dapat mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, disampaikan dengan cara yang *engaging* dan menyenangkan, serta memberi kemanfaatan bagi peserta.

Sementara itu analisis kualitatif pada lembar evaluasi menunjukkan bahwa peserta antusias untuk mengikuti acara ini. Semua peserta mengungkapkan bahwa mereka berencana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan calon kader BKR ini untuk keluarga masing-masing dan lingkungan tempat tinggal mereka sebagai kader BKR. Lebih lanjut, peserta juga menunjukkan keinginan agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan mengangkat topik dan materi yang baru. Peserta menyarankan materi seperti kiat-kiat parenting untuk menghadapi anak remaja untuk dapat dibahas di kegiatan berikutnya. Peserta mengusulkan bahwa pelatihan BKR

ini nantinya tidak terbatas hanya diikuti oleh kader, melainkan ada sesi bersama yang juga melibatkan remaja langsung.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan nampak jelas bahwa kegiatan PPM ini dapat dikatakan berhasil membangun pengetahuan yang memberi dampak pada diri peserta. Keinginan peserta untuk mempraktekkan pengetahuan yang didapat pada keluarga peserta sendiri dan menyebarkannya kepada keluarga yang lain menjadi penanda bahwa kader siap untuk melangsungkan program BKR.

## **2. Pembahasan**

BKR merupakan wadah kegiatan yang didirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10 – 24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, program untuk mewujudkan generasi masyarakat yang berkualitas yang dimulai dari masyarakat. Delapan fungsi keluarga menurut BKKBN yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan, penjelasan tentang kader BKR ( ketua setiap perwakilan RT) dan bagaimana program BKR tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella dan Fitri (2012) menunjukkan bahwa konformitas (mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada) menjadi variabel terbaik dalam mempengaruhi kenakalan remaja. Hal ini dilihat dari koefisien (konformitas) sebesar 0,727. Selain itu didapatkan juga bahwa persentase konformitas dan persepsi pola asuh dalam mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebesar 19,3 % dengan signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja.

Penelitian lain oleh Yuwono (2016) menemukan hubungan negatif antara kenakalan remaja dan rasa malu, artinya bahwa rasa malu terutama yang diakibatkan oleh perlakuan dan stigma dari masyarakat justru akan meningkatkan kemungkinan remaja untuk mengulangi tindakannya tersebut. Pendekatan yang mengedepankan evaluasi logis dan memunculkan rasa bersalah atas tindakan kenakalannya ini justru yang akan memberi manfaat untuk menurunkan tingkat

kenakalan remaja. Kedua hasil tersebut sesuai dengan fungsi BKKBN yaitu fungsi sosial budaya. Sehingga pengarahan tentang pengetahuan tersebut dinilai penting.

Astri (2017) menjelaskan bahwa Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) dapat dilihat dari proses program BKR yang meliputi sosialisasi, pembentukan pengurus, pelatihan kader dan kegiatan. Sosialisasi berfungsi untuk mengenalkan program BKR kepada masyarakat. Pembentukan pengurus berfungsi untuk mempermudah dan membantu masyarakat memahami tentang program Bina Keluarga Remaja (BKR).

Selanjutnya pelatihan kader berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta keahlian untuk para kader BKR. Kegiatan BKR sendiri bertujuan menumbuh kembangkan pola pikir remaja, memperbaiki moral remaja saat ini yang semakin parah. Selain itu kegiatan dari BKR ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membina anak dan remaja. Tujuan dalam pelaksanaan program Bina keluarga Remaja (BKR) ialah untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan anak remaja, diantaranya tentang pentingnya hubungan satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dan remaja. Menumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang orang tua dengan anak dan remajanya, atau sebaliknya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain.

Memahami pentingnya peran kader dalam program BKR, maka tim PPM berupaya untuk memfasilitasi desa tersebut dengan memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas kader terkait isu-isu remaja. Materi-materi yang disampaikan selama program pendampingan ini merupakan materi-materi esensial yang dapat membantu kader untuk memberikan solusi terkait permasalahan remaja yang dihadapi oleh warga sebagaimana yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya.

### **3. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang menurut kami mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PPM ini:

1. Sikap *welcome* dari perangkat Dusun maupun pengurus BKR Dusun Ketonggo terhadap kehadiran dan rencana program dari Tim PPM UNY
2. Antusiasme dan komitmen yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan PPM

3. Keaktifan dan sikap ingin tahu dari peserta selama mengikuti kegiatan
4. Kekompakan tim PPM UNY selama proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi

Keempat faktor tersebut secara bersama-sama membantu kelancaran kegiatan PPM kami sehingga dapat menjadi kegiatan PPM yang memberi dampak dan manfaat positif bagi kader BKR pada khususnya dan masyarakat dusun Ketonggo pada umumnya.

#### **4. Faktor Penghambat Kegiatan**

Sementara itu ada beberapa hal yang kami rasa bisa menjadi catatan agar kegiatan-kegiatan selanjutnya bisa terlaksana dengan lebih baik lagi

1. Pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, dalam hal ini adalah hari Kenaikan Isa Almasih, beresiko membatasi kesempatan warga yang menginginkan untuk berpartisipasi namun bersamaan pelaksanaannya dengan ibadah keagamaan. Sehingga kedepannya perlu dicari waktu yang sekiranya tidak mengganggu kegiatan di hari besar keagamaan.
2. Terbatasnya jumlah warga yang hadir pada saat kegiatan, sehingga peserta kegiatan berjumlah dibawah standar PPM UNY (30 orang). Sehingga kegiatan, kegiatan berikutnya perlu dilakukan sosialisasi yang lebih gencar agar lebih banyak warga yang bisa hadir. Selain itu, usulan dari warga terkait melibatkan remaja dalam kegiatan serupa bisa menjadi alternatif yang baik untuk permasalahan ini.

Harapan kami, permasalahan yang masih menjadi penghambat kelancaran kegiatan kali ini bisa menjadi catatan bagi kegiatan berikutnya. Sehingga kegiatan berikutnya bisa lebih terselenggara dengan sukses

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Kegiatan PPM berjudul “Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga” yang ditujukan untuk kader BKR di dusun Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul, ini merupakan bentuk dukungan terhadap program Bina Keluarga Remaja yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta merupakan upaya penanggulangan permasalahan remaja di dusun Ketonggo melalui penguatan keluarga. Pelatihan kader yang dilakukan pada PPM kali ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga terkait perkembangan remaja, relasi orangtua-remaja, dan cara berkomunikasi yang baik dengan remaja. Dampak dari kegiatan ini adalah keinginan warga untuk mempraktekkan pengetahuan yang didapat pada keluarga masing-masing sembari mensosialisasikan pengetahuan yang baru didapat kepada masyarakat yang lain. Saran-saran terkait, serta usulan mengenai materi dan format kegiatan menjadi masukan bagi kegiatan-kegiatan yang berikutnya.

#### **2. Saran**

Pelaksanaan kegiatan sekiranya dipilih pada hari tidak mengganggu kegiatan di hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan berikutnya dapat melibatkan remaja dalam kegiatan serupa sehingga terbentuk kolaborasi antara remaja dengan pengurus dan kader BKR. Lebih lanjut, usulan warga terkait materi seperti kiat-kiat parenting untuk menghadapi anak remaja dapat dibahas pada kegiatan berikutnya. Harapan kami, kegiatan ini tidak berhenti hanya sampai disini, melainkan bisa berlanjut dan terus memberi kemanfaatan bagi masyarakat luas.

## LAMPIRAN USULAN

### Lampiran 1

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T.R., (2001). Perlakuan Salah Terhadap Anak (*Child Abuse*) Ditinjau dari Nilai Anak dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Arikunto, Suharsimi. (2004). Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. Makalah Seminar Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini Yogyakarta.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. Dalam *International Encyclopedia of Education, Vol. 3, Edisi 2*. Oxford: Elsevier.
- Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Izzaty, Rita Eka. (2008). Peran Aktivitas Pengasuhan Pada Pengasuhan Perilaku Anak Sejak Usia Dini (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologi). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Jhonson, L dan Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kompasiana. (2015). Tersedia : ([http://www.kompasiana.com/rio4788/tentang-klitih-diyogya\\_54f424f3745513a02b6c878a](http://www.kompasiana.com/rio4788/tentang-klitih-diyogya_54f424f3745513a02b6c878a)). (*online*) Pada 18 Februari 2018 jam 17.00.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Nirwana, Ade Benih. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika .
- Santrock, J.W. (2002). *Adolescence*. Illinois: McGraw Hill, Inc.
- Wening, Sri. (2012). *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter TH 2 No 1. hal 55-66
- Yuwono, B. W. (2016). *Moral Emotions, Cultural Orientations, And Delinquency in Malaysian Young Adolescent*. Tesis. Leiden: Universiteit Leiden

## Lampiran 2: Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

**SURAT PERJANJIAN (KONTRAK) PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
ANTARA DEKAN DENGAN Dr. SITI ROHMAH NURHAYATI, S.Psi., M.Si.  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nomor : 73/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2018

Tanggal : 7 Maret 2018

Pada hari ini Rabu tanggal tujuh bulan Maret tahun dua ribu delapan belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP : 19600902 198702 1 001  
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, selaku Pejabat Pembuat Komitmen

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
NIP : 19710822 199802 2 001  
NPWP : 62.203.976.3-543.00  
Jabatan : Dosen Prodi Psikologi  
selaku Ketua Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul : **Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga**

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana tersebut di bawah ini;

### Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan tugas Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul : **Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga**

Dengan personalia PPM sebagai berikut :

- |         |  |                           |
|---------|--|---------------------------|
| Ketua   | : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si. | NIP 19710822 199802 2 001 |
| Anggota | : Dr. Farida Agus Setiawati, S.Psi., M.Si. | NIP 19720813 199802 2 001 |
|         | Veny Hidayat, S.Psi., M.Psi                | NIP 19810805 200912 2 005 |
|         | Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.             | NIP                       |

### Pasal 2

1. Biaya Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebesar Rp 6.000.000 (Enam juta rupiah) ditanggung oleh PIHAK PERTAMA dibebankan pada anggaran DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2018 Tanggal : 05 Desember 2017.

2. Pembayaran biaya Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

- Tahap pertama	: 70% X Rp 6.000.000,- = Rp 4.200.000,- (Empat juta dua ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :		
Biaya manajemen	= 30% x Rp. 4.200.000,-	= Rp.	1.260.000,-
Biaya operasional	= 60% x Rp. 4.200.000,-	= Rp.	2.520.000,-
Biaya penyusunan laporan/publikasi	= 10% x Rp. 4.200.000,-	= Rp.	420.000,-
Jumlah		= Rp.	4.200.000,-
PPh 15% x (30% x Rp4.200.000,-)		= Rp.	189.000,-
Jumlah Bersih		= Rp.	4.011.000,-
Dibayarkan setelah penandatanganan kontrak.			



- Tahap Kedua	:	30% X Rp. 6.000.000,- = Rp. 1.800.000,- (Satu juta delapan ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :
		Biaya manajemen = 30% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 540.000,-
		Biaya operasional = 60% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 1.080.000,-
		Biaya penyusunan artikel/publikasi = 10% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 180.000,-
		Jumlah = Rp. 1.800.000,-
		PPh 15% x (30% x Rp.1.800.000,-) = Rp. 81.000,-
		Jumlah Bersih = Rp. 1.719.000,-
		Dibayarkan setelah selesai kegiatan.

Dan dikenakan Pajak Penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari manajemen (30%). Adapun kewajiban perpajakan lain yang ditimbulkan dari kegiatan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pihak Kedua.

3. Pembayaran pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud Pasal 2 surat perjanjian ini, dilakukan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah kontrak ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, dan dikenakan pajak penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari biaya manajemen.

### Pasal 3

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempublikasikan hasil PPM ke dalam jurnal ilmiah ber-ISSN;
- (2) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposol/instrument) dan Seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.

### Pasal 4

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul PPM sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak PPM ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari PPM orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bebas dari ikatan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bukan merupakan PPM yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4) maka kontrak PPM DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

### Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selama 146 hari kalender terhitung mulai 7 Maret sampai dengan 30 Juli 2018, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat habis.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
  - a. Laporan Akhir Hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar, dan dalam bentuk softcopy (CD dalam format \*.pdf) sebanyak 1 keping.
  - b. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke Jurnal, yang terpisah dari laporan sebanyak 1 (satu) eksemplar dan softcopy.
  - c. Upload laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat ke staff site UNY, [simppm.lppm.uny.ac.id](http://simppm.lppm.uny.ac.id), dan [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id).
- (3) Laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
  - b. Warna cover putih
  - c. Di bagian bawah cover ditulis:  
Diblayal oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2018 Tanggal : 05 Desember 2017, berdasarkan Surat Perjanjian (Kontrak) Pelaksanaan PPM Nomor : 73/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2018 Tanggal 7 Maret 2018.
- (4) Apabila batas waktu habisnya masa Pengabdian Pada Masyarakat ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat, dan tidak diperkenankan mengajukan Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun anggaran berikutnya.

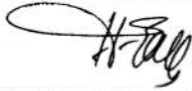
**Pasal 6**

Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM ini berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 7 Maret 2018

**PIHAK KEDUA**  
Ketua Pelaksana PPM

**PIHAK PERTAMA**  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.**  
NIP 19710822 199802 2 001



**Dr. Hariyanto, M. Pd.**  
NIP 19500902 198702 1 001



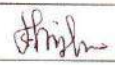
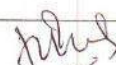



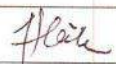

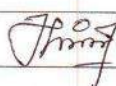
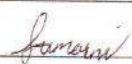




**Mengetahui**  
**Wakil Dekan I**  
selaku Penanggungjawab Pelaksanaan PPM FIP UNY







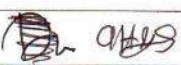



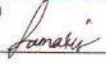




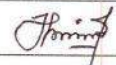


**Dr. Suwarjo, M. Si.**  
NIP 19650915 199412 1 001

### Lampiran 3: Daftar Hadir Peserta Kegiatan

**DAFTAR HADIR**  
**PPM JURUSAN PSIKOLOGI UNY**  
**PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DUSUN KETONGGO**  
**Rabu, 9 Mei 2018**

No	Nama	RT	Tanda Tangan
1	m purni	1	
2	Tri Nurwati		2 
3	St Nurgandah	3	
4	Umi cenisa		4 
5	siti ismaili khonifah	5	
6	Setyasm N		6 
7	Sulastri	7	
8	Ismi yati		8 
9	Haryuti	9	
10	Resminah		10 
11	Sumarni	11	
12	Mar diyah		12 
13	Fitri .L	13	
14	Miyatun		14 
15	Juliani	15	
16	Sri Katon		16
17		17	
18			18
19		19	
20			20

**DAFTAR HADIR PESERTA**  
**PPM JURUSAN PSIKOLOGI UNY**  
**PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DUSUN KETONGGO**  
**Kamis, 10 Mei 2018**

No	Nama	RT	Tanda Tangan
1	Ismi yati	1	
2	SABTO M.		2 
3	M Danuri	3	
4	Haryati		4 
5	Sulastri	5	
6	Setyasmi N		6 
7	Mandirah	7	
8	Fibri-l		8 
9	Sumarni	9	
10	Miyatun		10 
11	UMI ANISAH	11	
12	SRI KATON		12 
13	ST NURJANAH	13	
14	Rusminah		14 
15	Tri Nurwati	15	
16	Yuliani		16 
17		17	
18			18
19		19	
20			20

**Lampiran 4: Foto Dokumentasi Kegiatan**



**Materi oleh Bapak Banyu Wicaksono, M.Sc.**



**Materi oleh Ibu Veny Hidayat M.Psi.**



**Materi oleh Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.**



**Penanya dari Pihak Peserta**



**Foto Bersama Peserta dan Tim PPM**



**Penyerahan Kenang-Kenangan untuk Peserta**

## Lampiran 5: Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir PPM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kolombo No 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405 Fax. (0274) 540611  
Laman : [fip.uny.ac.id](http://fip.uny.ac.id) E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PPM

Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 pukul 13.00-15.00 WIB bertempat di ruang Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta telah dilaksanakan seminar hasil PPM atas nama:

Nama : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
NIP. : 197108221998022001  
Jenis Penelitian : PPM Kelompok Dosen  
Peserta : 3 orang  
Reviewer : 1 orang  
Peserta Lain : 6 orang  
Dengan Judul : **Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga**

#### Catatan Revisi :

1. Deskripsi masalah secara lebih konkret
2. Jumlah Peserta Setidaknya 30 orang
3. Kerangka pemecahan masalah harus sesuai dengan masalah
- 4.
- 5.

Reviewer/BPP

Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.  
NIP. 195307061976032001

Ketua Sidang

Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197108221998022001



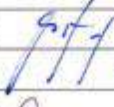








Sekretaris Sidang

Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.  
NIP. 197208131998022001



**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PPM  
FIP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

HARI, TANGGAL : Selasa, 7 Agustus 2018  
 PENELITI : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.  
 JENIS : PPM Kelompok Dosen  
 JUDUL : Pelatihan Kader Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Mental Keluarga

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	1 
2	Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	2 
3	Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	3 
4	Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.	4 
5	Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.	5 
6	Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.	6 
7	Farida Harahap, S.Psi., M.Si.	7 
8	Kartika Nur Fathiyah, S.Psi., M.Si.	8 
9	Veny Hidayat, M.Psi.	9 
10	Rahmatika Kurnia Romadhani, M.Psi	10 
11	Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.	11 

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Psikologi FIP UNY**

  
 Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.  
 NIP. 19730210 199802 2 001

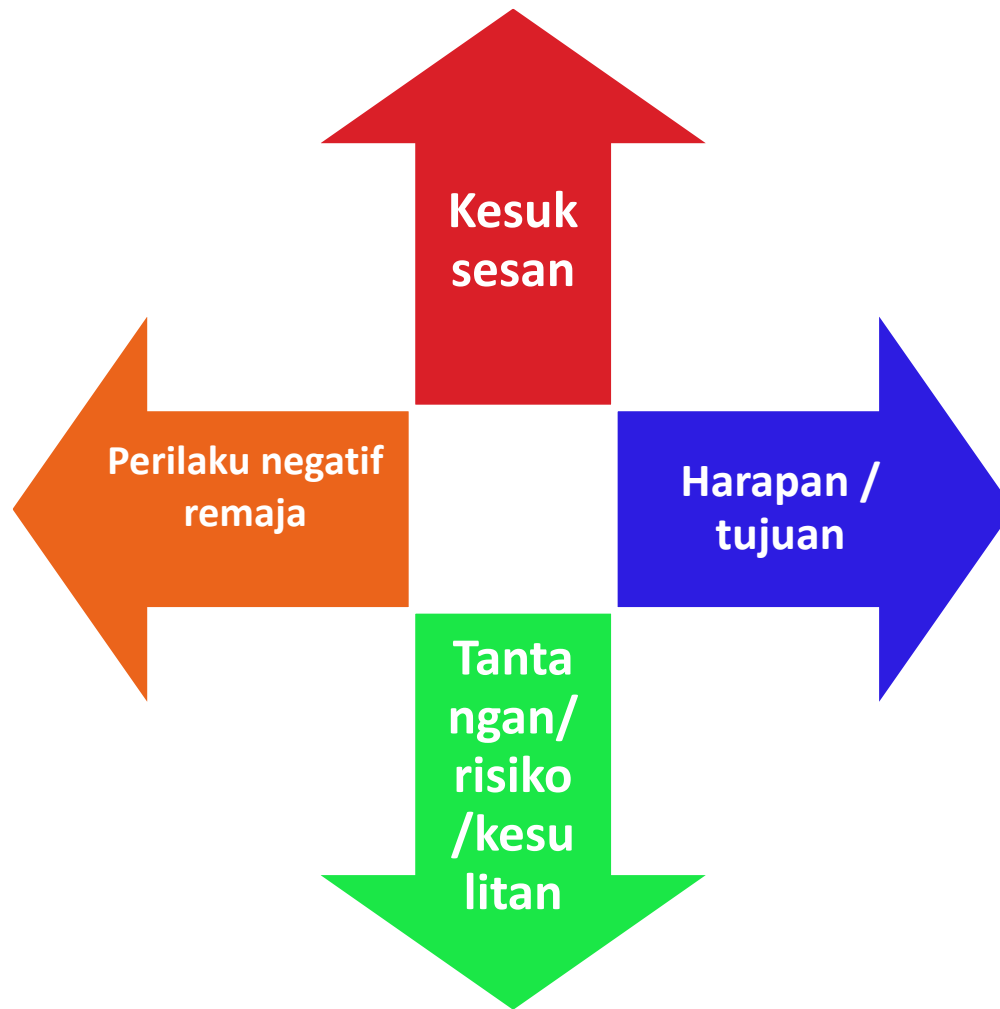
## **Lampiran 6: Materi Kegiatan**

# Mengapa Perlu BKR?

Siti Rohmah Nurhayati



*Apa itu sukses? Karakteristik, keterampilan, atau ciri-ciri yang ingin Anda lihat dari anak-anak muda yang sukses itu apa?*



- Bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Coba pikirkan sejenak saat Anda berusia 13-17 tahun. **Seperti apakah Anda?** **Apa yang mempengaruhi kehidupan Anda saat itu?** **Apa kesulitan yang dihadapi?** **Apa yang membantu Anda untuk menghadapi kesulitan tersebut?** Ceritakan pengalaman pribadi Anda, kemudian buatlah kesimpulan bersama untuk masing-masing poin tersebut.

# Apa yang diinginkan remaja?



Remaja

Orang dewasa  
yang sehat  
dan produktif

# Kebutuhan remaja untuk berkembang

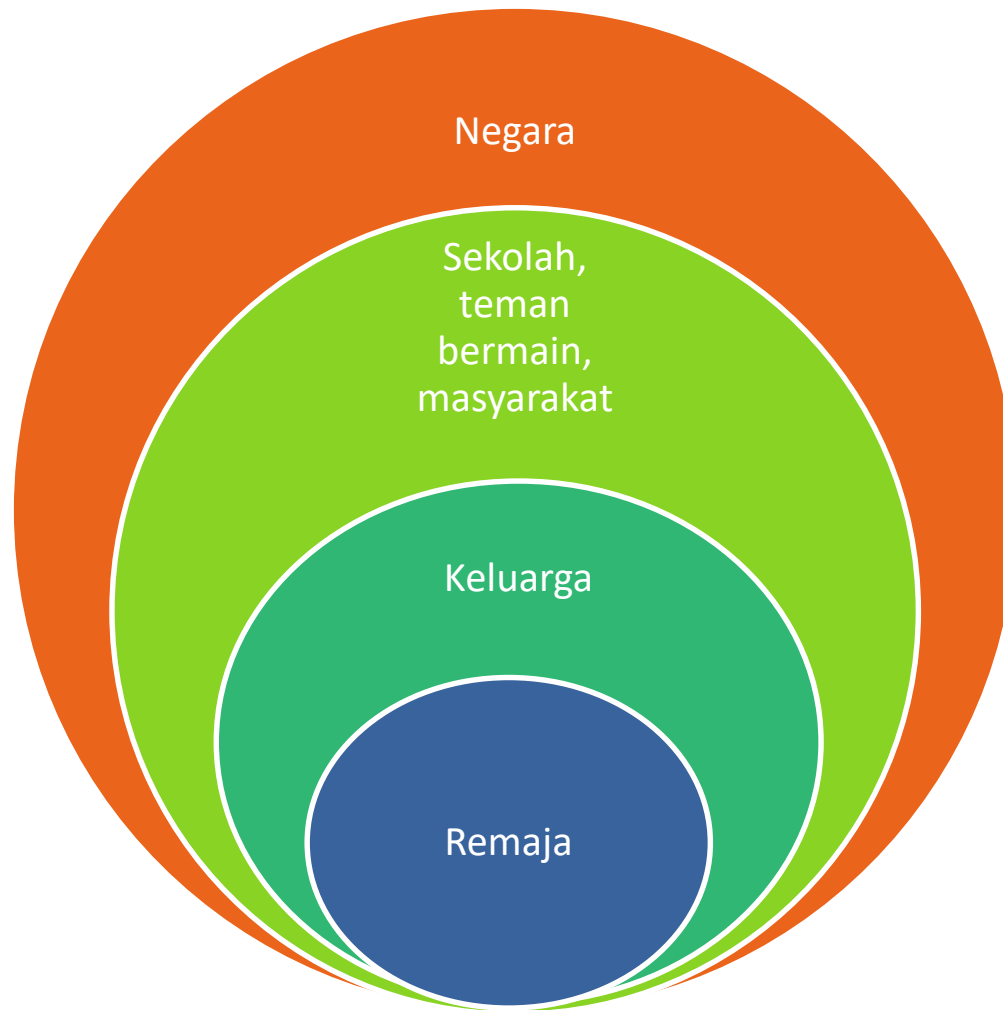


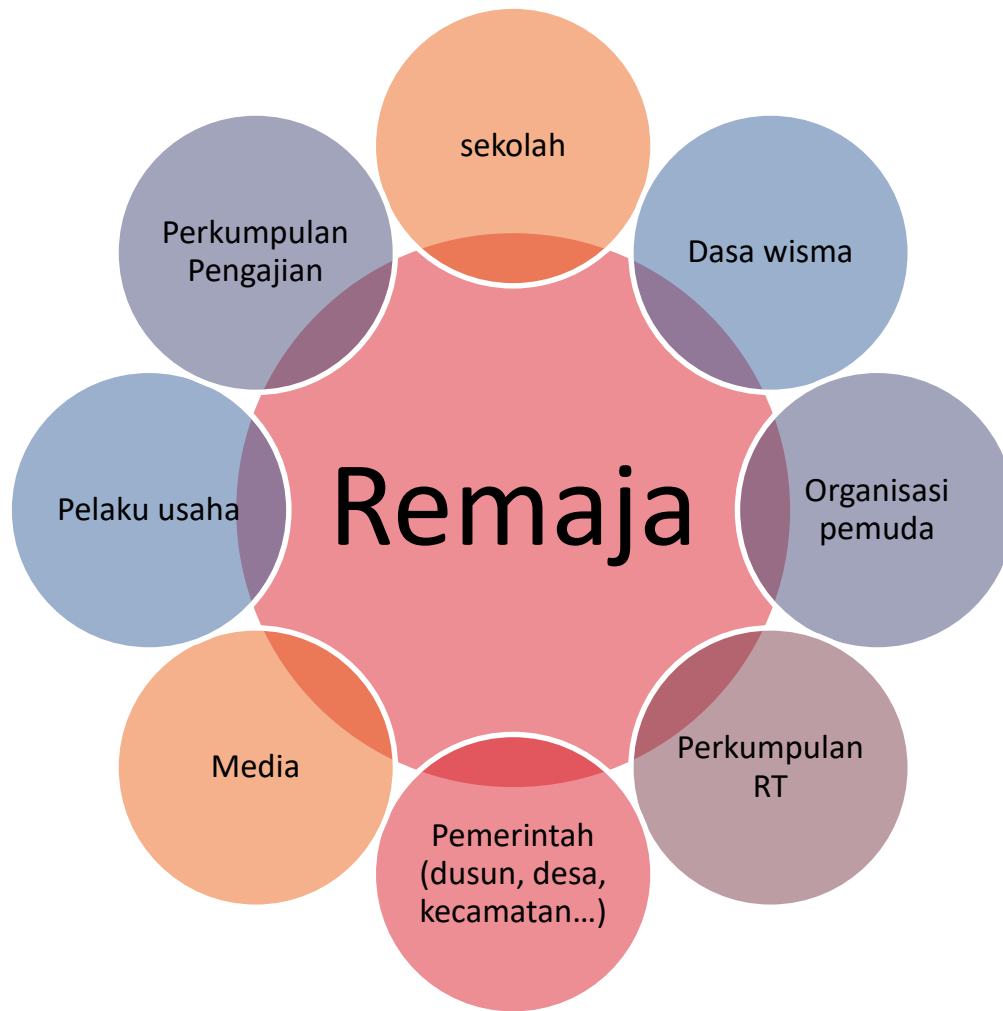


# Layanan Remaja



# Remaja dan lingkungannya





- Saat anak Anda berusia 21 tahun, karakteristik seperti apa yang ingin dilihat oleh masyarakat?
- Silakan keliling ruangan ini, dan minta orang lain untuk menyebutkan satu karakteristik yang ingin mereka lihat. Tugas Anda adalah bertanya pada 9 orang untuk mendapatkan 9 karakteristik yang berbeda. Siapa yang paling cepat menyelesaikan tugas dapat hadiah.

# 5 K

Kemampuan

Kepercayaan  
diri

Karakter

Koneksi

Kontribusi

# Kemampuan

Yaitu kemampuan dan motivasi untuk

- Terlibat sebagai warga negara
- Terlibat dalam kehidupan sosial budaya
- Sehat secara fisik
- Sehat secara psikologis
- Memiliki prestasi akademik
- Bekerja

# Kepercayaan diri

- Memiliki keyakinan dapat menguasai suatu masalah serta masa depan
- Memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas

# Karakter

- Memiliki rasa tanggung jawab
- Mandiri
- Relijius
- Jujur
- Rendah hati
- Dermawan
- Suka menolong



# Koneksi

- Menjadi anggota dari suatu komunitas/organisasi/perkumpulan

# Kontribusi

- Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di dalam komunitas, masyarakat, maupun organisasi

Apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat?

# Apa itu BKR

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kader dengan orangtua atau anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak dan remaja

# Tujuan BKR

Meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja, baik fisik maupun intelektual, kesehatan reproduksi, mental, emosional, sosial dan moral spiritual secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orangtua atau keluarga dengan remaja

# BKR Berperspektif perkembangan positif

Menekankan pada hasil yang positif

Mempertimbangkan suara remaja

Melibatkan semua remaja

Keterlibatan dalam jangka panjang

Keterlibatan masyarakat

Menekankan pada kolaborasi



Bab 7



# Perkembangan Peserta Didik

## Masa Remaja



# Masa Remaja (11-21 th)

## ☺ Pembagian masa remaja:

☞ Remaja Awal (masa puber)

☞ Lk: 12-16 th

☞ Pr: 11 -15 th

☞ Remaja Akhir

☞ 15/16 – 18/21 th

## ☺ Pengertian

☞ Remaja Awal : Suatu tahap perkembangan dimana terjadi kematangan alat seksual dan tercapainya kemampuan produksi

☞ Pubertas/puberty : remaja muda

☞ Pubic hair: rambut di kemaluan → mulai berfungsi organ reproduksi

☞ Remaja Akhir : Adolescence ; remaja lanjut

☞ Adolescere (latin) : kematangan psikis, tumbuh dewasa, terjadinya kematangan secara mental, emosional, sosial & fisik





# TAHAPAN PUBERTAS (remaja awal)

- ✓ **Tahap prapubertas:** Tahap ini tumpang tindih dg satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak, pd saat anak dianggap “prapuber” yaitu bukan lagi sebai anak ttp belum remaja, ciri seks sekunder mulai tampak tapi organ reproduksi belum matang
- ✓ **Tahap puber:** saat dimana kematangan seksual muncul, haid pertama pada perempuan & mimpi basah pada laki-laki, Ciri seks sekunder terus berkembang.
- ✓ **Tahap pascapuber:** Tahap dimana ciri sekunder telah berkembang baik & organ seks telah berfungsi secara matang.



# Ciri Khas remaja

- ❁ Periode penting
- ❁ Masa peralihan
- ❁ Masa perubahan
- ❁ Masa mencari identitas diri
- ❁ Usia yang menakutkan
- ❁ Masa tidak realistis
- ❁ Masa Storm & Stress
- ❁ Ambang masa dewasa





# Tugas Perkembangan

- ⊕ Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- ⊕ Mencapai peran sosial pria dan wanita
- ⊕ Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- ⊕ Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- ⊕ Mempersiapkan karier ekonomi
- ⊕ Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- ⊕ Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.



# Perkembangan Fisik

## ✧ Istilah untuk pertumbuhan fisik remaja:

- The Onset of pubertal growth spurt (masa kritis dari perkembangan biologis)*
- The maximum growth age, berupa:*
  - Perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi dan berat badan
  - Proporsi muka dan badan
  - Organisasi fisiologis seks

## ✧ Hormon yang mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja:

- Hormon mamotropik (pertumbuhan)
  - Besar dan proporsi individu
- Hormon gonadotropik (kelenjar seks)
  - Peningkatan kegiatan pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder



# PENGARUH HORMON PADA PERTUMBUHAN FISIK REMAJA

	Perempuan	Laki-laki
Percepatan pertumbuhan	Berakhir 15 tahun	Berakhir 16 tahun
Pertumbuhan berat dan panjang	Berjalan paralel	Berjalan paralel
Berat Badan	Bertambah karena bertambahnya jaringan di bawah kulit terutama paha, dada, lengan dan pantat	Bertambah karena kuatnya urat daging



# Implikasi Percepatan Pertumbuhan pada perkembangan Psikoseksual

- Remaja lebih dekat dengan teman sebaya dibanding ortu
- Remaja diharapkan memenuhi tanggungjawab seperti orang dewasa tetapi sering gagal, timbulah masalah, frustasi dan konflik.
- Menimbulkan kegusaran hati yang paling dalam karena perhatian yang besar pada diri terutama kalau ada penyimpangan.
- Bagi yang cacat sering menghambat kepribadian



# Perkembangan Psikoseksual

- ❖ Tanda-tanda pemasakan seksual
- ❖ Perbedaan kriteria pemasakan seksual
- ❖ Perbedaan permulaan pemasakan seksual
- ❖ Perbedaan urutan gejala pemasakan seksual
- ❖ Perkembangan percintaan remaja



# Perkembangan Kognisi

## ✓ Konsep Kecerdasan

- Menurut Charles Spearman
- Menurut Trostone
- Menurut Wechler

## ✓ Pengukuran Kecerdasan

$$IQ = MA/CA \times 100 \%$$





# Perkembangan Kognitif Remaja

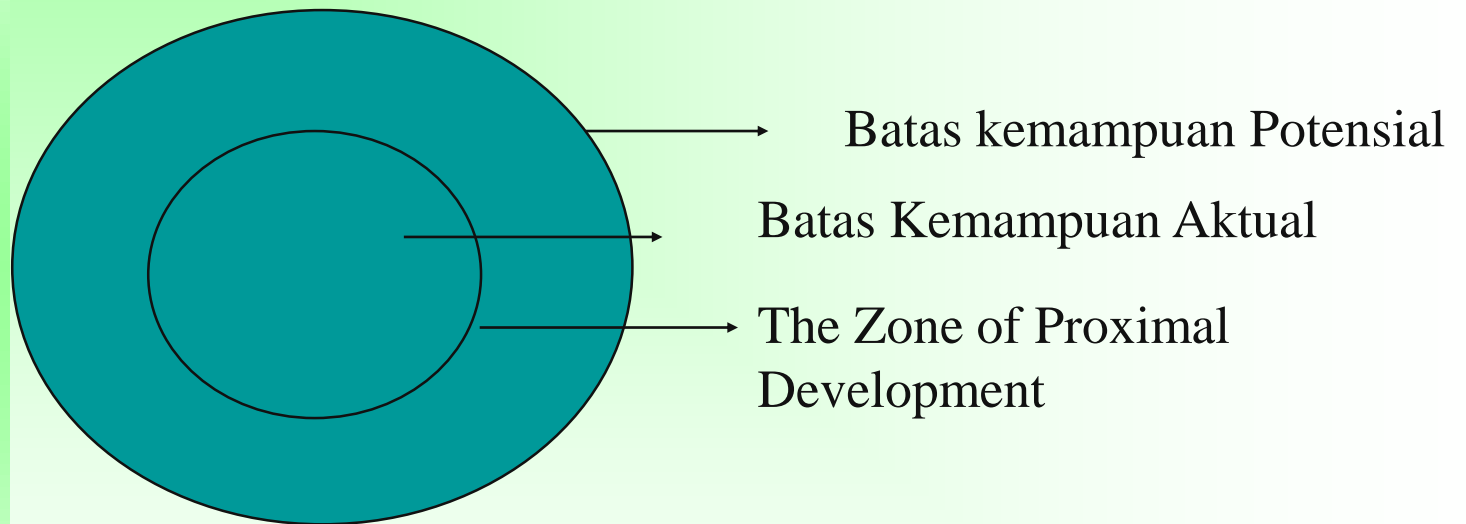
- ✓ Menurut Piaget remaja berada pada tahap Operasional formal, dengan ciri-ciri:
  - Mampu mengoperasikan kaidah logika secara formal
  - Sudah tidak terikat dengan objek yang sifatnya konkrit
  - Ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak, deduktif-induktif-hipotetik
  - Dapat berfikir kombinatoris & berdasarkan alternatif
  - Kemampuan mengembangkan suatu proporsi
  - Kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai objek kategori yang beragam



# Teori Vygotsky

- ☺ Perkembangan mental tergantung pada proses sosialnya, yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- ☺ Proses mental terbagi menjadi 2 yaitu:
  - 👍 Elementary: masa praverbal (selama anak belum menguasai verbal, menggunakan bahasa tubuhnya)
  - 👍 Higher: masa setelah anak dapat berbicara (berhubungan dengan lingkungan secara verbal)

# The Zone of Proximal Development





# Perkembangan Emosi

- \* Disebut masa badai & topan (*storm and stress*) → *Heightened Emotionality*, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak.
- \* Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk:
  - Lekas marah
  - Suka menyendiri
  - Kebiasaan nervous: gelisah, cemas dan sentimen → menggigit kuku, garuk-garuk dsb.



# Faktor penyebab meningkatnya kepekaan emosi

- Perubahan sistem endokrin menyebabkan perubahan fisik
- Faktor nutrisi → ketegangan emosi
- Anemia → apatis, disertai kecemasan dan lekas marah
- Kurang kalsium → lekas marah, emosi tidak stabil.
- Adanya cacat tubuh
- Hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga
- Kurangnya model dalam berperilaku
- Faktor sosial, tuntutan masyarakat yang terlalu tinggi
- Tidak dapat mencapai cita-cita → frustrasi



# Faktor penyebab meningkatnya kepekaan emosi

- ☞ Penyesuaian terhadap jenis kelamin lain
- ☞ Masalah-masalah sekolah: masalah penyesuaian diri, emosi, sosial, pertentangan dengan aturan sekolah
- ☞ Masalah pekerjaan → tidak menentukannya kondisi sosial
- ☞ Hambatan kemauan
  - ☞ Peraturan di rumah
  - ☞ Norma-norma sosial
  - ☞ Hambatan keuangan



# Reaksi remaja terhadap Frustrasi

- \* Agresi, ditujukan orang lain → serangan fisik/kata-kata, ditujukan diri sendiri (menyakiti diri sendiri)
- \* Pengalihan emosi marah, emosi marah dialihkan ke objek lain tetapi dibalik punggung, kepada adik, ortu atau guru (tidak secara langsung)
- \* Withdrawl, menarik diri dalam lamunan atau alam fantasi.
- \* Regresi, kembali ke situasi masa perkembangan sebelumnya yang memberi kepuasan
- \* Kompensasi, mencari objek pemuasan di bidang lain sebagai pengganti kegagalan suatu bidang
- \* Frustrasi pendorong
  - Tingkahlaku konstruktif (usaha lebih giat)
  - Meninjau kembali cita-cita (menurunkan aspirasi)



# Perkembangan Emosi Cinta

- Kelenjar kelamin masak, sehingga timbul perhatian terhadap lawan jenis
- Tahap-tahap perkembangan Emosi Cinta Remaja
  - *Crush*, akhir masa kanak-kanak/awal remaja, mulai memuja orang lain yang lebih tua dari jenis seks yang sama, cinta bersifat pemujaan
  - *Hero Worshipping*, cinta bersifat pemujaan ditujukan pada orang lain yang lebih tua, tetapi dari jenis kelamin yang berbeda & umumnya jarak jauh.
  - *Boy Crazy & Girl Crazy*, Rasa cinta ditujukan pada teman sebaya, tidak hanya satu orang tetapi pada semua remaja & lawan jenisnya.
  - *Puppy Love (cinta monyet)*, Cinta remaja tertuju pada satu orang saja tapi sifatnya masih berpindah-pindah.
  - *Romantic Love*, Remaja menemukan cinta yang tepat, sifat sudah lebih stabil, sering berakhir dengan perkawinan





# Perkembangan Sosial

## ▼ Penerimaan sosial

- ☺ Kesan pertama
- ☺ Penampilan yang menarik
- ☺ Partisipasi sosial
- ☺ Perasaan humor yang dimiliki
- ☺ Keterampilan berbicara
- ☺ Kecerdasan

## ▼ Pola orientasi sosial

- \* Withdrawal vs expansive
- \* Reactive vs apathy
- \* Passivity vs Dominant



# Tujuan perkembangan Sosial

- \* Memperluas kontak sosial
- \* Mengembangkan identitas diri
- \* Menyesuaikan dengan kematangan seksual
- \* Belajar menjadi orang dewasa



# Teori Perkembangan Sosial

- ✓ Menurut Erikson, remaja termasuk pada tahap kelima yaitu pencarian identitas vs kebingungan identitas.
- ✓ Remaja pada tahap itu dihadapkan pada pencarian pengetahuan tentang dirinya, apa dan dimana serta bagaimana tentang dirinya.
- ✓ Tiga problem identitas remaja
  - Kekaburan identitas
  - Identity foreclosure
  - Negative identity
  - Respectively
- ✓ Marcia mengkategorikan identitas menjadi 4 yaitu:
  - Identity achievement
  - Moratorium
  - Foreclosure
  - Identity diffuse



Jurusan Psikologi  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

# Relasi Remaja dan Orangtua

Banyu Wicaksono

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta



# Remaja

- ▶ Kata Remaja berarti tumbuh atau tumbuh menuju kematangan
- ▶ Kisaran usia remaja 12 - 21 tahun
- ▶ Fase “nanggung”



# Karakteristik masa remaja

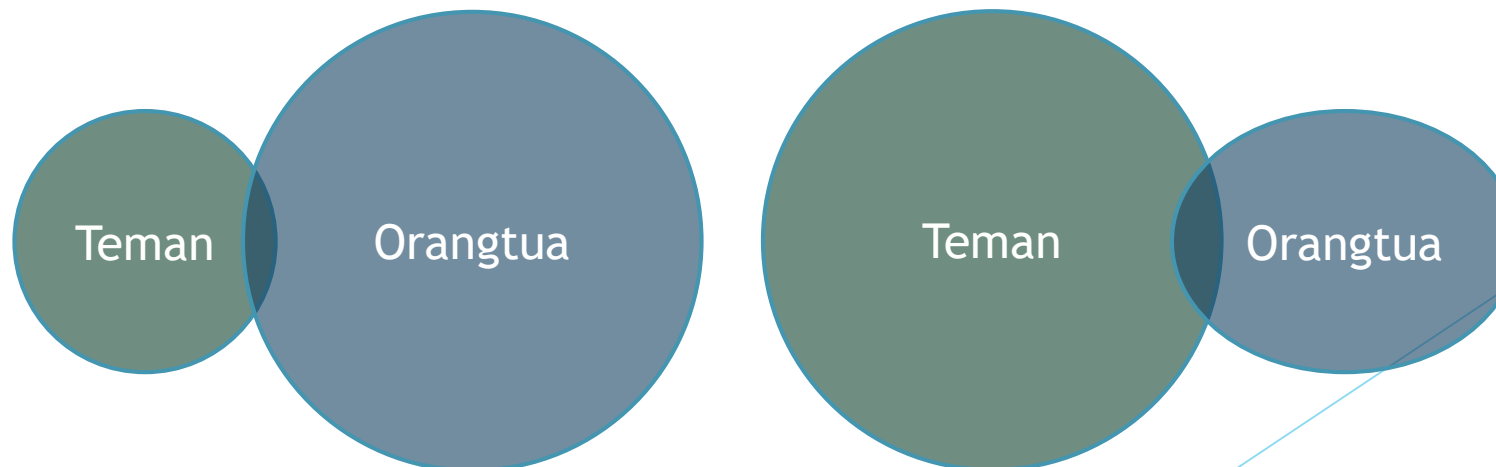
- ▶ Dikatakan sebagai fase dimana banyak terjadi “badai emosi dan tekanan”
- ▶ Masa remaja merupakan sebuah masa yang ditandai dengan munculnya berbagai macam perubahan-perubahan pada diri seorang anak
- ▶ Perubahan meliputi aspek pikiran dan emosi serta hubungan sosial
- ▶ Pada masa ini dalam diri seorang remaja fungsi kognisi sosial mulai matang
- ▶ Kognisi Sosial: Kemampuan memahami orang lain lewat apa yang mereka pikirkan dan rasakan



# Perubahan pola hubungan



- ▶ Masa kanak-kanak → Tergantung dengan orang tua
- ▶ Masa remaja → Berusaha untuk “lepas” dari orang tua, ingin mandiri
- ▶ Mulai terjadi peningkatan konflik antara remaja dan orang tua
- ▶ Konflik merupakan hal yang menjadi karakteristik relasi orang tua-anak pada masa remaja
- ▶ Disisi lain, peran teman mulai besar pada masa remaja → menghabiskan waktu Bersama teman



# Apa yang menyebabkan konflik?



- ▶ Hasil survey pada 205 remaja tentang penyebab konflik antara remaja dengan orangtuanya menunjukkan hasil:

## Konflik dengan Ibu → Lebih sering

- Perbedaan cara pandang
- Perbedaan sifat
- Masalah komunikasi

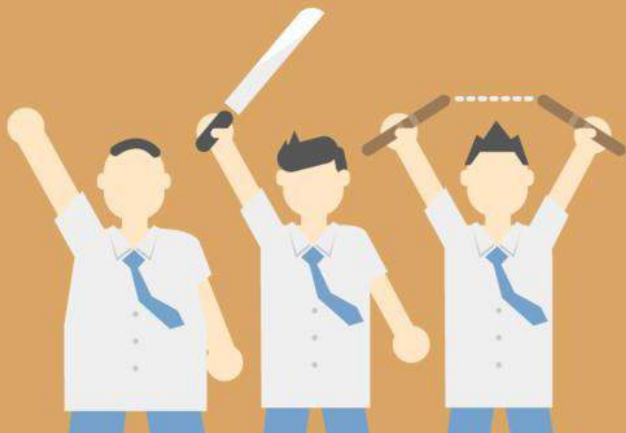
## Konflik dengan Ayah → Lebih serius

- Perbedaan cara pandang
- Perbedan sifat
- Melanggar aturan



# Resiko konflik yang berkepanjangan

- ▶ Konflik yang tidak teratasi akan berdampak negatif bagi orangtua maupun remaja
- ▶ Dampak bagi orangtua: Meningkatnya kecemasan, tertekan/stress, dampak kesehatan
- ▶ Dampak bagi remaja: Terjerumus ke pergaulan yang salah, prestasi akademik menurun, kenakalan remaja

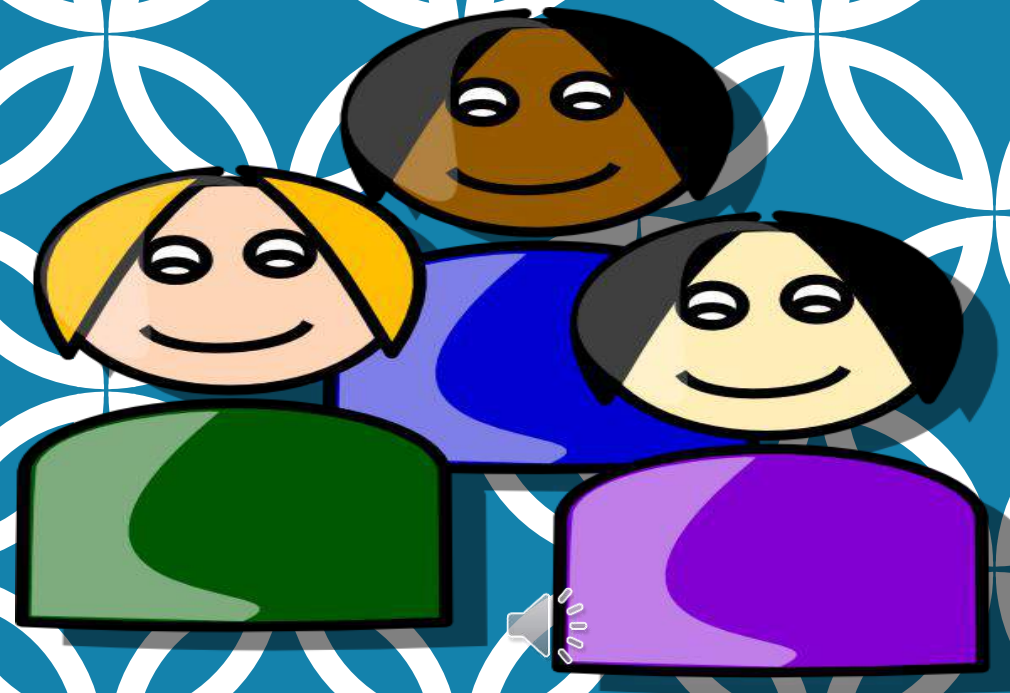


# Menciptakan suasana rumah yang nyaman bagi seluruh anggotanya

- ▶ Memberi ruang bagi remaja untuk melakukan eksplorasi
- ▶ Namun tetap memberi pengawasan dan kontrol pada area-area tertentu
- ▶ Memberi peran lebih pada remaja agar terlibat dalam kegiatan rumah tangga / keluarga
- ▶ Mengasah empati / mau mengambil perspektif anak
- ▶ Membuka komunikasi dengan anak → Anak mengambil perspektif orangtua
- ▶ Membangun hubungan yang bersifat dua arah  
Anak <--> Orangtua



Maturnuwun



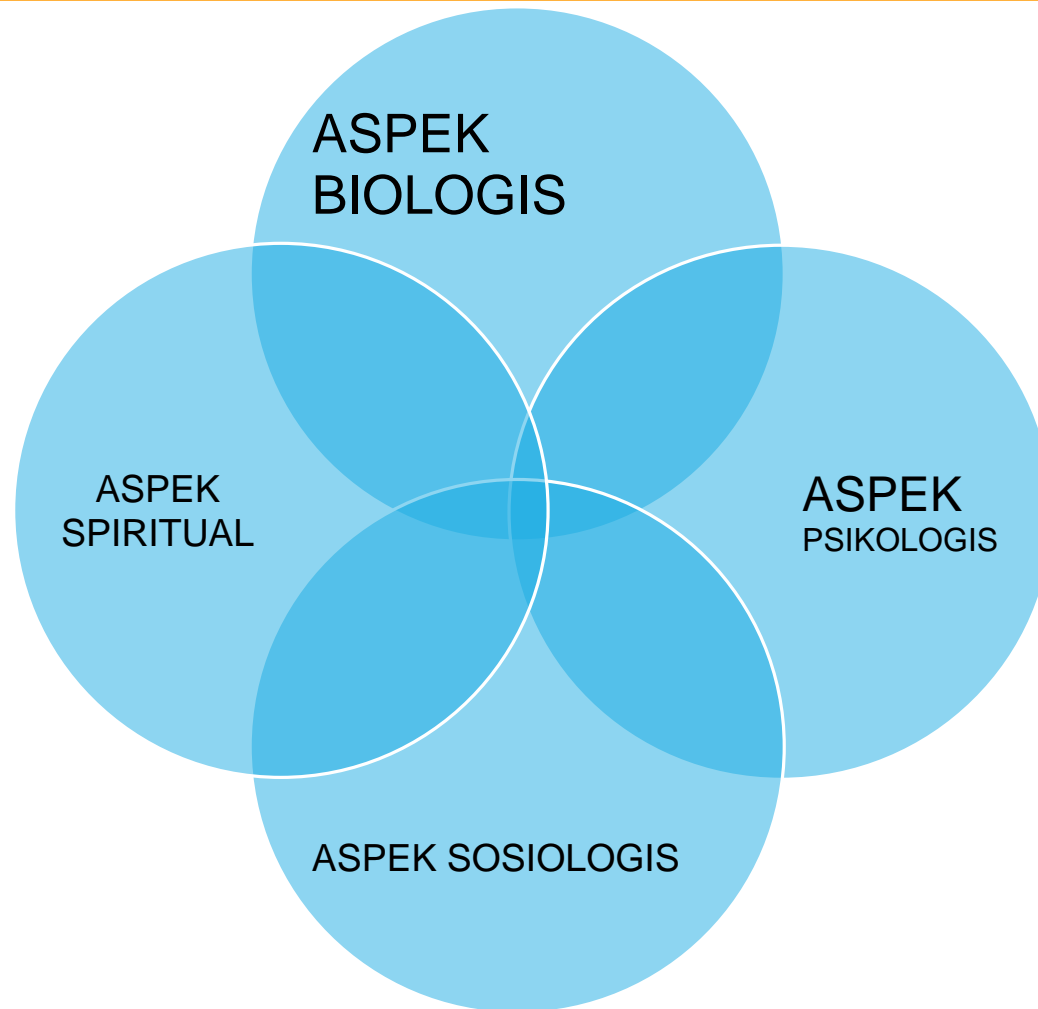
# PERKEMBANGAN REMAJA

Veny Hidayat, M.Psi., Psikolog  
venyhidayat@gmail.com

# MENGAPA PERLU MEMAHAMI REMAJA?



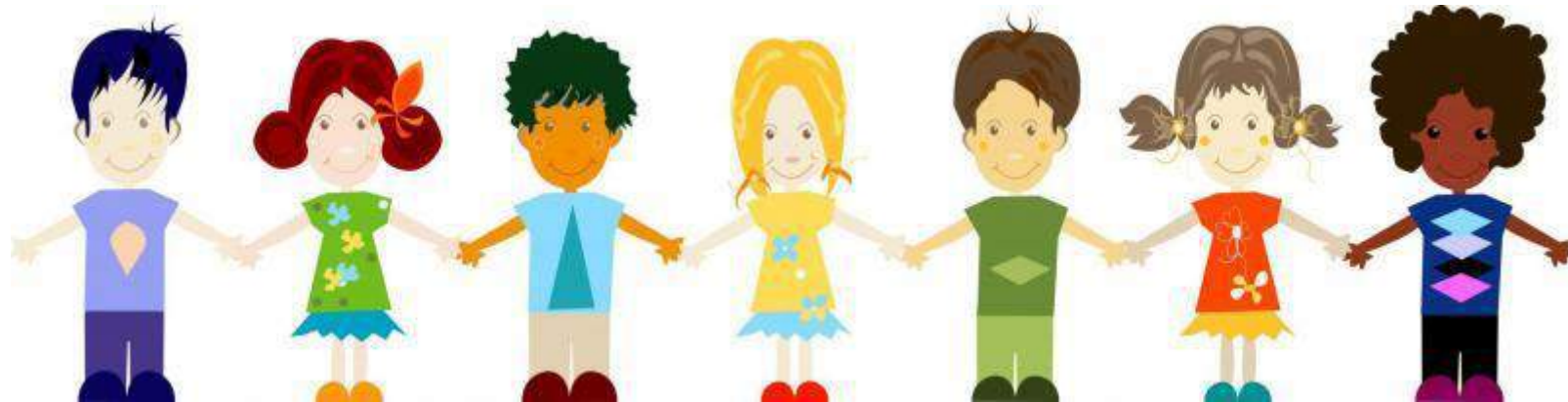
# KOMPLEKSITAS PERILAKU MANUSIA



# FASE PERKEMBANGAN MANUSIA

Tahapan	Usia	Gambaran
<b>Sensorimotorik</b>	0-2	Bayi bergerak dari tindakan reflek instingtif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengoorganisasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik
<b>Pra Operational</b>	2-7	Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar.
<b>Operasional kongkrit</b>	7-11	Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret
<b>Operasional formal</b>	11-15	Anak remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik

# MARI MENGENAL ANAK-ANAK KITA





# KESEHATAN MENTAL ANAK SD



# ANAK SD SEKARANG ??



## PENETRASI INTERNET DI INDONESIA

**2015: 100 juta**

**2009: 33 juta**

**2006: 20 juta**



# BAGAIMANA MENGATASINYA?



- ❖ Ajak anak untuk mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan
- ❖ Ajak anak untuk memahami dan berempati bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan
- ❖ Berilah contoh berbicara yang baik dan sopan serta berfikir positif
- ❖ Dekati anak untuk menjadikan kita tempat sharing berbagai hal
- ❖ Gunakan waktu bersama seefektif mungkin untuk beribadah, belajar dan bermain



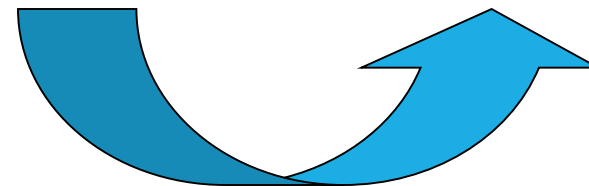
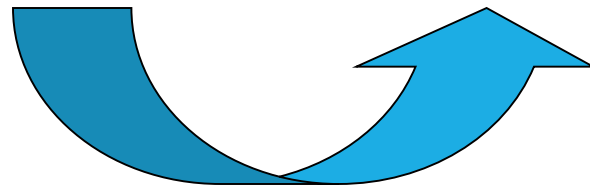
# KESEHATAN MENTAL REMAJA



REMAJA ITU ...



# REMAJA ADALAH .....





## Fase-fase masa remaja

- ▶ 12 -14 Tahun : Masa remaja awal/Pra Pubertas
- ▶ 15 -18 Tahun : Masa remaja Pertengahan/ Pubertas
- ▶ 19 - 21 Tahun : Masa remaja akhir

# Perkembangan Masa Pra Pubertas (Remaja 12-14 tahun)

- ▶ Anak ingin bebas dari anggapan sebagai anak-anak sehingga ia ingin menyamakan statusnya dengan orang dewasa.
- ▶ Disebut sebagai masa negatif.
- ▶ Perasaan negatif yang dialami:
  1. Ingin selalu menentang lingkungan
  2. Tidak tenang dan gelisah
  3. Menarik diri dari masyarakat
  4. Kurang suka bekerja
  5. Kebutuhan untuk tidur semakin besar
  6. Pesimistis, dll

## Perkembangan Masa Pubertas (Remaja 15-18 tahun)

- ▶ Disebut sebagai masa yang penuh dengan gejolak.
- ▶ Tanda-tanda psikologis:
  1. Penemuan "Aku"
  2. Pertumbuhan pedoman kehidupan
  3. Melibatkan diri dalam kegiatan kemasyarakatan.

## Perkembangan Masa Remaja Akhir (Remaja 19-21 Tahun)

- ▶ Orientasi kontrak sosial
- ▶ Orientasi dasar-dasar moral universal

# PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA

Dorongan untuk dapat berdiri sendiri dan krisis originalitas

Komformitas kelompok remaja

Remaja dalam waktu luang → mengisi dengan cukup banyak kesibukan yang produktif

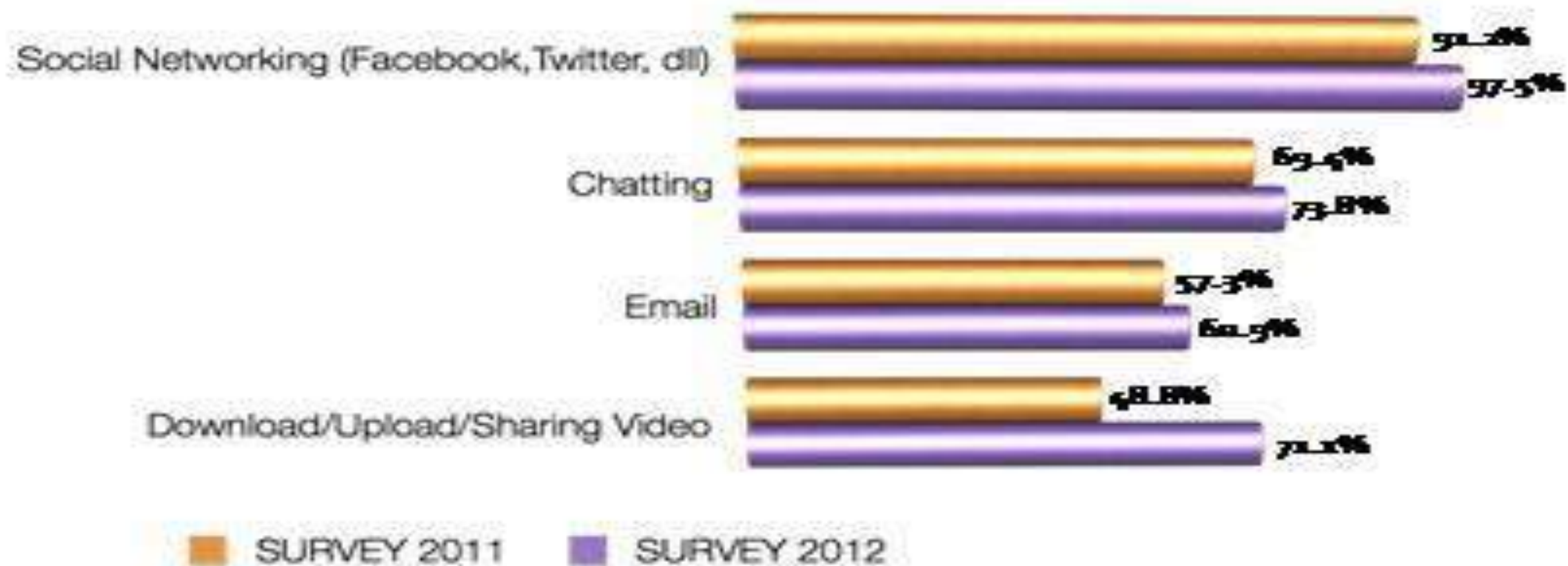
Ex. Olahraga, OSIS dll




# Perkembangan Sosial-Kognitif

- ▶ *Tingkat Egosentris*
- ▶ *Tingkat Subjektif*
- ▶ *Tingkat Refleksi diri*
- ▶ *Tingkat koordinasi perspektif*

# Apa Yang Dilakukan Remaja Di Internet





**SURVEI DARI FRONTIER INI DILAKUKAN DI ENAM KOTA BESAR DI INDONESIA. KELOMPOK RESPONDEN ADALAH REMAJA YANG BERUSIA ANTARA 13 HINGGA 18 TAHUN, ATAU MEREKA YANG DUDUK DI BANGKU SMP DAN SMA. HASIL SURVEI MENUNJUKKAN PARA REMAJA YANG MEMILIKI AKUN MEDIA SOSIAL ADALAH 91,2% DI TAHUN 2011. PADA TAHUN 2012, PERSENTASE INI MENINGKAT MENJADI 97,5%. PENINGKATAN TERBESAR ADALAH PERILAKU MEREKA DALAM HAL MELAKUKAN DOWNLOAD ATAU UPLOAD, YANG SEMULA HANYA 48,8% DI TAHUN 2011, MENJADI 71,1% DI TAHUN 2012. -**



**KESIBUKAN  
ORANG TUA**



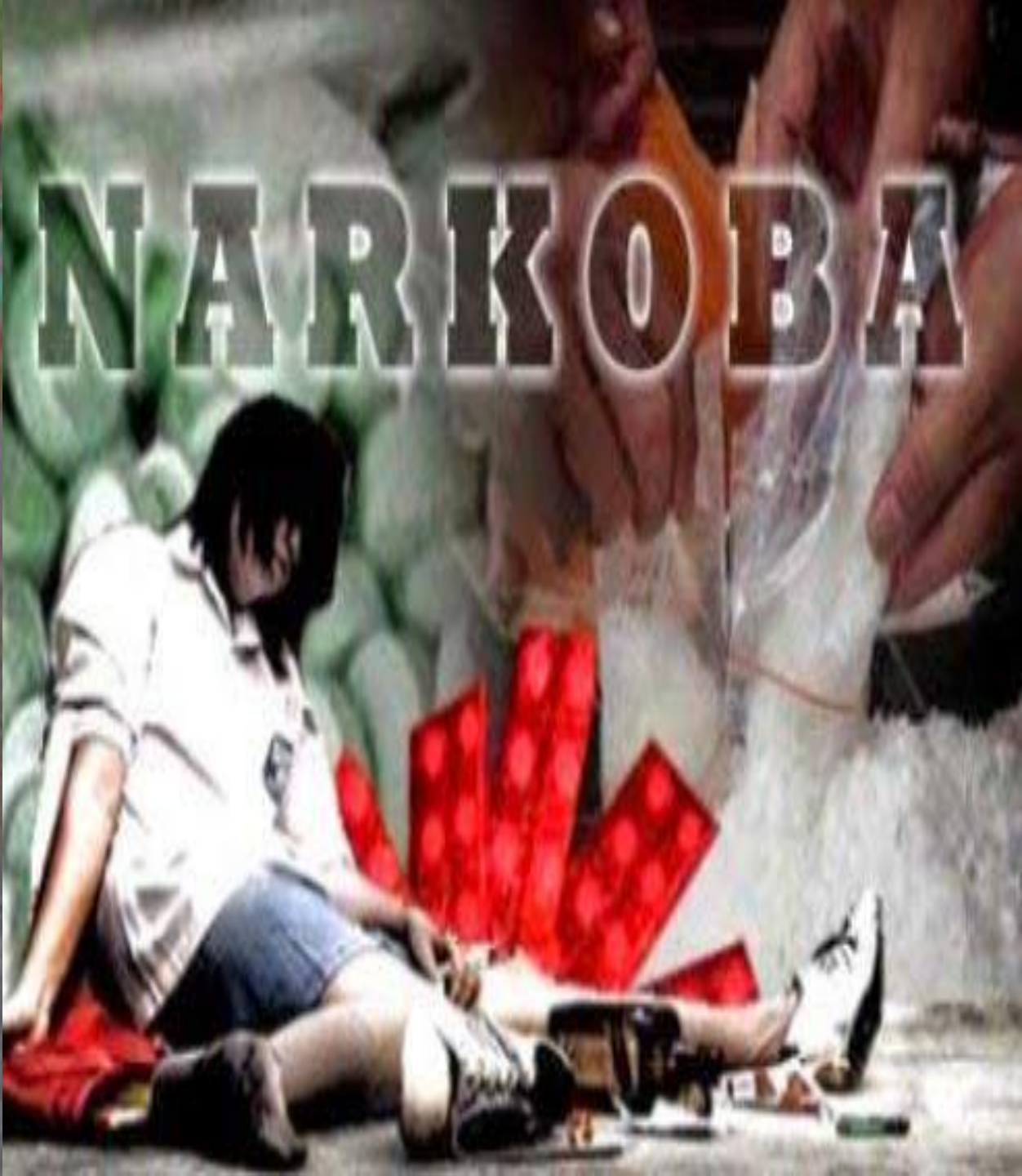
The image features five black silhouettes of people of various heights and builds, standing against a solid blue background. The silhouettes are arranged in a slightly staggered line across the top half of the frame. Overlaid on the lower half of the image is the text 'PERMASALAHAN REMAJA' in a bold, yellow, sans-serif font. The word 'PERMASALAHAN' is on the top line, and 'REMAJA' is on the bottom line, both centered horizontally.

**PERMASALAHAN**  
**REMAJA**



KENAKALAN REMAJA







ZOY AMIRIN, PAKAR PSIKOLOGI SEKSUAL DARI UNIVERSITAS INDONESIA, MENGUTIP SEXUAL BEHAVIOR SURVEY 2011, MENUNJUKKAN 64 PERSEN ANAK MUDA DI KOTA-KOTA BESAR INDONESIA 'BELAJAR' SEKS MELALUI FILM PORNO ATAU DVD BAJAKAN. AKIBATNYA, 39 PERSEN RESPONDEN ABG USIA 15-19 TAHUN SUDAH PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL, SISANYA 61 PERSEN BERUSIA 20-25 TAHUN. SURVEI YANG DIDUKUNG PABRIK KONDOM FIESTA ITU MEWAWANCARI 663 RESPONDEN BERUSIA 15-25 TAHUN TENTANG PERILAKU SEKSNYA DI JABODETABEK, BANDUNG, YOGYAKARTA, SURABAYA DAN BALI PADA BULAN MEI 2011



Hasil survey KPAI 2013 dan KemenKes , 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah . 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.

**Solopos.com, JAKARTA -**  
**Badan Kependudukan dan**  
**Keluarga Berencana Nasional**  
**(BKKBN) menyatakan angka**  
**kehamilan dan kelahiran pada**  
**kalangan remaja putri masih**  
**tinggi yakni sekitar 48 per**  
**1.000 perempuan usia 15 -**  
**19 tahun.**





(Liputan6.com, Jakarta, 29/9/2015).  
Remaja berumur 18 tahun rentan  
mengidap Skizofrenia. Di dunia, jumlah  
pengidap gangguan jiwa ini mencapai  
1,2 persen. Menurut Psikiater RSCM  
Kencana dr Agung Kusumawardhana  
SpKJ(K), gejala awal dari Skizofrenia  
terlihat pada umur 15 hingga 20 tahun.





## **Lampiran 7: Tanggapan dari Kelompok Sasaran**

EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Cara materi tahu anda tentang bimbingan yg baik

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Menerapkan apa yg diajarkan

5. Kesan dan pesan

Sangat berguna dan penting bagi saya sebagai bimbingan

sopan

tepat

- Sesuatu dalam mendampingi

Sumarni

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

cara mendidik anak yang benar

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

ingin mempraktekan cara mendidik anak  
di rumah

5. Kesan dan pesan

Saya senang bisa ikut program BKR  
Dan saya berharap ada lanjutannya  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Tentang membinaibng Remaja yang tepat

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

memperbaiki hubungan komunikasi antara ibu dan anak, supaya bisa lebih baik lagi

5. Kesan dan pesan

kesan: Di adakan di rumah ini sangat sangat senang,  
Di sini dapat ilmu yg baru.  
 pesan: Dan semoga para peserta ini dapat melaksanakan  
Minimal dapat di antara orang tua.

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Anak remaja lebih maju

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Saya ingin menjadi orangtua yang lebih baik dari pada yang dulu

5. Kesan dan pesan

kesan: Menambah ilmu dalam mengurus Anak remaja

pesan: Semoga Acara ini bisa di lanjutkan lagi

EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau alami?

lebih banyak dg unsur BKR

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Bina keluarga lebih baik  
antar orangtua - anak

5. Kesan dan pesan

Top 100 !!  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**EVALUASI PELAKSANAAN  
 PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
 DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
 9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Kesehatan reproduksi Remaja.

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

ilmunya diandalkan untuk mendidik anak dg benar

5. Kesan dan pesan

Terima kasih, dengan adanya penyuluhan ini  
Semoga akan membawa manfaat untuk kami  
dalam mendidik putra-putri kami, agar  
menjadi anak yang soleh solehah  
serta sukses dunia akhirat.

pesan: jangan bosan-bosan membagikan  
ilmunya untuk kami.



Se Wawancara

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

---

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Sesuai dapat ilmu yang telah di dapatkan di  
rumah. Terutama mengenai anak remaja.

5. Kesan dan pesan

Alhamdulillah saya dapat ilmu cara mendidik  
anak sangat sekali sekali.  
Ya dulu saya merasa sekiranya saja.  
Karna sekarang ilmu yang saya dapatkan  
tentang cara mendidik anak remaja.

**EVALUASI PELAKSANAAN  
 PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
 DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
 9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

remaja dg aduget.

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

berusaha mengajak orang tua yang dapat memahami

anak, dapat menjadi teman bagi anak

5. Kesan dan pesan

Bu Ifo : suaranya merimabobokkan

Pak Banga : menarik (materinya)

Bu Veny - Luar biasa

Terima kasih semuanya semoga ilmunya

bermanfaat bagi saya & barokah

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Bagaimana cara utk selalu menjadi orang tua yang hebat.

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Dengan sepenuh hati dan smpu, sebisa diterapkan  
di praktikkan, dijalankan. karena bisa membantu klm menghidupi anak  
remaja.

5. Kesan dan pesan

Sangat senang bisa menimba ilmu, mendengar secara  
langsung dari nara sumbernya.

Ingin selalu ada pertemuan yg seperti ini misal  
di setiap 6 bulan sekali. ~~misal~~

umi anisah

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<del>6</del>	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<del>6</del>	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<del>6</del>	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

anak ngga di bawak kam

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<del>6</del>	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<del>6</del>	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

mematikan

5. Kesan dan pesan

\* senang, besok di lanjut lagi

Nama: Fitri

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Cara mendidik anak supaya menjadi anak yg mandiri dan berhasil

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

menyebut di praktekan di rumah

5. Kesan dan pesan

saya sangat senang bisa mengikuti pelatihan bina keluarga remaja

Besok lain waktu bisa di adakan lagi

dengan materi yg lain

**EVALUASI PELAKSANAAN  
 PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
 DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
 9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

saat anak<sup>2</sup> remaja

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

berusaha menjadi lebih baik dari sebelum  
 nya, supaya anak dekat sama orang tua

5. Kesan dan pesan

ada ada pelatihan BKR ini saya sangat  
 senang sekali

pesan semoga di desa ini masih ada ke-  
 arifan seperti ini lagi, terima kasih

SUGASTRI

Nama : Mandirah

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

ingin tahu lebih dalam cara menghadapi anak yg sulit diatur  
pam diom dan tdk per cara diri

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini? *diaya*

mendidi anak remaja dengan cara yg lebih  
di sampaikan oleh para sumber

5. Kesan dan pesan dengan adanya acara ini saya merasa  
sangat terbantu cara menghadapi remaja

Suatu saat akan di adakan acara seperti ini lagi  
jangan melaku in cara mudah di pahami oleh  
para awam

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

---

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	<input checked="" type="radio"/> 6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

*Mau memelihara untuk diterapkan pada keluarga*

---

5. Kesan dan pesan

*Kesan, menyenangkan*

---

*Pesan, ada kebutuhan*

---

---



**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau dalam?

Menghadapi anak yg ngeyel dan pemakaian hp yang baik bagi anak remaja

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

Akan lebih memperhatikan tumbuh kembang anak  
Bisa mengontrol <sup>emosi</sup> ketika menghadapi anak yang ngeyel  
Bisa menjadi orang tua sekaligus teman yang baik  
bagi si anak, berusaha memahami kemauan anak

5. Kesan dan pesan

Bagus dan sangat bermanfaat.

Tri Nurwati

**EVALUASI PELAKSANAAN  
PELATIHAN KADER BINA KELUARGA REMAJA  
DUSUN KETONGGO WONOKROMO PLERET BANTUL  
9-10 MEI 2018**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak bermanfaat	0	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
Tidak sesuai kebutuhan	0	1	2	3	4	5	6	Sesuai kebutuhan

2. Jika ada pelatihan serupa, materi apa yang ingin Anda peroleh atau alami?

Cara mendidik anak yang baik sangat dini

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode (cara) penyampaian materi dalam pelatihan ini?

Tidak menarik	0	1	2	3	4	5	6	Menarik
Tidak tepat	0	1	2	3	4	5	6	Tepat

4. Apa rencana Anda setelah mengikuti pelatihan ini?

~~penggunaan alat metode metode~~

menerapkan materi yang telah disampaikan di pelatihan ini

5. Kesan dan pesan

Saya jadi dapat ilmu yang bermanfaat dan cukup

membantu, karena selama ini ~~ada~~ bingung

bagaimana menghadapi anak yang gampang

emosi dan nge-jat. Dengan cara seperti

ini dia akan lebih.